

SISTEM PERKADERAN NASYIATUL AISYIYAH



PIMPINAN PUSAT
NASYIATUL AISYIYAH

Sistem Perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah

@ 2016, Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah

Cetakan Kedua, Oktober 2016

Diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah

Jl. KHA Dahlan 103 Yogyakarta

Telp : (0274) 411610, 375025, Fax. (0274) 411610

Email : ppnamuhammadiyah@yahoo.com

Diperbanyak oleh:

Pimpinan Wilayah

Nasyyiatul Aisyiyah

Jawa Timur

Jl. Kertomenanggal IV/1 Surabaya

Pwna_jatim@yahoo.com

PENGANTAR

Alhamdulillah, kami panjatkan syukur kepada Allah *subhanahu wata'ala* yang telah memberikan rahmat kepada kita semua sehingga Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah dapat menerbitkan buku Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah (SPNA) Jilid 1. Buku SPNA Jilid 1 ini merupakan penyempurnaan dan revisi dari buku SPNA yang diterbitkan pada tahun 2004. Buku SPNA ini merupakan sebuah buku perkaderan yang menyeluruh bagi perkaderan yang ada di Nasyiatul Aisyiyah. Buku ini mengalami banyak perubahan terutama isi yang dengan ditambahkannya skema pekaderan dan penyempurnaan kurikulum perkaderan yang *up to date*.

Buku SPNA Jilid 1 ini terdiri dari dua bagian; bagian pertama berisi tentang Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah. Bagian kedua berisi tentang Silabus Perkaderan Formal Nasyiatul Aisyiyah. Adapun silabus Perkaderan non formal akan kami terbitkan dalam buku SPNA Jilid 2

Proses penyempurnaan system perkaderan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Proses pengkajian SPNA oleh tim Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah periode 2000-2004 (Hj. Evi Sofia Inayati, Dra. Siti Nurhayati, Dra. Nurnawati, Wahyu Heniwati, SE., Rita Pranawati, SS., Dra. Sarjilah, M.Pd., Dra. Ewari., Dra. Nurul Wasiyah, Eva Maria Ulfah, S.Ag., Gimiyati Utsmami, AMK.).
2. Proses pengkajian SPNA yang dilakukan Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah Periode 2004-2008 yang menghasilkan silabus Lina 1 dan 2.
3. Proses pengkajian SPNA yang dilakukan Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah Periode 2008-2012 dan 2012-2016 sehingga menghasilkan silabus Dana I, II, III dan perubahan kurikulum pada BAB IV.

Munculnya SPNA baru ini lebih jauh diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk lingkungan Nasyiatul Aisyiyah, namun juga dapat dipakai sebagai pedoman kegiatan peningkatan kualitas perempuan di Indonesia melalui berbagai macam pelatihan. Tentunya buku SPNA yang baru ini masih perlu ditanggapi secara kritis, oleh karena itu masukan atau kritik dari seluruh pimpinan anggota maupun pembaca sangat kami nantikan.

Albirru manittaqa

**Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah
Periode 2012 – 2016**

**Editor :
Tim Kader**

DAFTAR ISI

Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Sejarah Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah	2
C. Landasan	5
1. Landasan Idiil	5
2. Landasan Konstitusional	5
D. Metode penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
E. Fungsi SPNA	6
F. Batasan Kaderisasi	6
G. Profil Kader Nasyiatul Aisyiyah	7
H. Orientasi Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah	8
1. Iman dan Taqwa	8
2. Citra Diri	9
3. Kepemimpinan	9
4. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	10
5. Keperempuanan	10
6. Kelembagaan	11
7. Kemasyarakatan dan Sosial Ekonomi	11
BAB II SISTEM PERKADERAN NASYIATUL AISYIYAH	13
A. Pengertian	13
B. Falsafah Pelatihan dalam Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah	16
1. Amanah Sejarah yang Diemban Nasyiatul Aisyiyah	16
2. Falsafah Pendidikan Islam	17
3. Pendidikan bagi Orang Dewasa	18
1. Persepsi Diri/Citra Diri (<i>Self Concept</i>)	19
2. Pengalaman Hidup	19

3.	Kesiapan Untuk Belajar	19
4.	Perspektif atau Orientasi Waktu	20
C.	Jenjang Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah	20
1.	Perkaderan Formal	20
a.	Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah (DANA)	20
b.	Latihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah (LINA)	20
2.	Perkaderan Non Formal	21
a.	Pelatihan Mubalighat Nasyiatul Aisyiyah (PMNA)	21
b.	Pelatihan Kewirausahaan	21
c.	Pelatihan Persiapan Keluarga Sakinah	21
d.	Pelatihan Jurnalistik	21
e.	Pelatihan Paralegal	22
f.	Pelatihan Non Formal Lainnya	22
3.	Perkaderan Informal	22
a.	Up Grading Pimpinan	22
b.	Refreshing Pimpinan	22
c.	Penataran Pimpinan	22
D.	Skema SPNA	23
E.	Kode Etik Instruktur	23
BAB III	METODOLOGI PELATIHAN	24
A.	Pengertian	24
1.	Tujuan Pelatihan	25
2.	Proses Pelatihan	25
3.	Bentuk Pelatihan	27
4.	Sarana Pelatihan	28
5.	Peran Pelatih / Fasilitator	29
6.	Peserta	29
7.	Lingkungan	30
B.	Metode Pelatihan	30
C.	Jenis-Jenis Metode Pelatihan	31
D.	Perubahan Metode dan Keberhasilan Belajar	32
E.	Langkah-Langkah Proses Melatih / Memfasilitasi	33
BAB IV	KURIKULUM PERKADERAN NASYIATUL AISYIYAH	34
A.	Muatan Kurikulum	34

B.	Kurikulum Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah	35
B.1.	Standar Umum Fleksibilitas dalam Kurikulum	35
B.2.	Standar Kurikulum Perkaderan Formal dan Non Formal Nasyiatul Aisyiyah	37
B.2.1	Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah	37
B.2.2	Latihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah	43
BAB V	METODOLOGI PELATIHAN	47
A.	Pengorganisasian	47
1.	Penanggungjawab	47
2.	Pengelola	47
B.	Tuntutan Pelaksanaan	49
1.	Tahap Perencanaan / Persiapan	49
2.	Tahap Pelaksanaan	50
3.	Tahap Tindak Lanjut (Follow Up) Pasca Pelatihan	52
C.	Manajemen dan Administrasi Pelatihan	52
1.	Administrasi Pelatihan	52
2.	Unsur-Unsur Pelatihan	53
D.	Prasarana, Sarana, dan Dana	55
1.	Prasarana	55
2.	Sarana	56
3.	Dana	56
BAB VI	PENUTUP	57
 LAMPIRAN		
Lampiran 1	Perkaderan Formal Nasyiatul Aisyiyah	58
Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah I	58
Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah II	62
Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah III	66
Latihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah I	71
Latihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah II	75
Silabus Kehidupan Islami Dalam Pelatihan	78
Lampiran 2	Administrasi Pelatihan Nasyiatul Aisyiyah	81
Biodata Peserta	81
Berita Acara	83

Sosiogram Pelatihan	84
Evaluasi Tertulis	85
Lembar Penilaian Microteaching	86
Peserta Workshop Perkaderan	87
Daftar Pustaka	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Perkaderan dalam Muhammadiyah lahir sejalan dengan proses pembinaan anggota dan calon anggota Muhammadiyah untuk menghasilkan tenaga dan pengerak inti penerus misi dan gerakan Muhammadiyah melalui berbagai kegiatan. Perkaderan pada hakekatnya merupakan pembinaan personil calon anggota, anggota, maupun pemimpin secara terprogram dengan tujuan tertentu sehingga akan terbentuk tenaga atau kader yang dapat menjadi pelopor, pelangsup, dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar. Perkaderan juga diharapkan tidak hanya dapat menciptakan kader organisasi, tetapi dengan perkaderan diharapkan dapat menciptakan kader umat dan kader bangsa.

Sadar akan pentingnya membentuk kader yang unggul tersebut, Nasyiatul Aisyiyah sebagai salah satu organisasi otonom dan kader Muhammadiyah terdorong untuk memberi kontribusinya melalui pembuatan konsep perkaderan serta merealisasikannya dalam berbagai bentuk kegiatan. Upaya ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan Nasyiatul Aisyiyah dalam membentuk pribadi putri Islam yang berarti bagi agama, Bangsa dan Negara menuju masyarakat Islam yang sebenarnya yang diridloi Allah SWT.

Dalam rangka mewujudkan harapan serta tujuan tersebut, maka Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah menyusun Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah (disingkat SPNA) yang berisi pedoman penyelenggaraan perkaderan serta berbagai pelatihan sesuai bidang garap organisasi Nasyiatul Aisyiyah untuk dijadikan pedoman yang akan dilaksanakan di semua tingkatan.

Buku ini merupakan format baru perkaderan Nasyiatul Aisyiyah yang tidak hanya menyempurnakan perkaderan formal yang selama ini sudah dijalankan, akan tetapi juga memberikan pedoman untuk penyelenggaraan perkaderan non formal dan informal yang dapat dilakukan melalui berbagai bentuk yang disesuaikan oleh kondisi masing-masing tingkatan pimpinan. Dengan disusunnya Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang arah serta pola pelaksanaan program perkaderan secara terpadu sehingga tujuan penciptaan kader dapat terpenuhi.

B. Sejarah Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah

Berdirinya Nasyiatul Aisyiyah bermula dengan adanya ide Sumodirdjo dalam usahanya memajukan Muhammadiyah, ia menyadari tanpa adanya peningkatan ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada muridnya menyebabkan perjuangan Muhammadiyah terhambat. Pada mulanya ia mengarahkan murid-muridnya untuk berfikir sejauhmana ilmu pengetahuan yang telah diserapnya selama belajar di Standart School Muhammadiyah dapat mewujudkan secara dalam kehidupan masyarakat. Ide Sumodirdjo untuk menambah pelajaran praktek kepada para muridnya diwujudkan dengan membentuk wadah untuk kegiatan putra-putri Muhammadiyah. Dengan bantuan KH. Hadjid seorang Kepala Guru Agama di Standart School Muhammadiyah. Berkumpulnya tersebut diberi nama Siswa Praya (SP). Lima bulan kemudian diadakan pemisahan antara anggota putra dan putri. Siswa Praya Priyo (SPP) untuk putra dan Siswa Praya Wanita (SPW) untuk putri.

Pada tahun 1929 dalam Kongres Muhammadiyah yang ke XVII di Surakarta diputuskan bahwa SPW menjadi kader dan tunas Aisyiyah. Dalam Kongres Muhammadiyah ke XX tanggal 16 Mei 1931 bertepatan dengan 28 Dzulhijah 1349 H nama Siswa Praya Wanita dirubah menjadi Nasyiatul Aisyiyah. Dalam kongres tersebut juga diputuskan bahwa pada tanggal 16 Mei 1931 bertepatan dengan 28 Dzulhijah 1349 H dinyatakan sebagai lahirnya Nasyiatul Aisyiyah, namun kedudukan Nasyiatul Aisyiyah berada dalam asuhan Aisyiyah dan disebut dengan nama Aisyiyah urusan Nasyiatul Aisyiyah. Pada tahun 1965 dalam Mukhtar Muhammadiyah ke-36 tanggal 19-24 Juli 1965 di Bandung, Nasyiatul Aisyiyah menjadi organisasi otonom. Sebagaimana sejarah kelahiran Nasyiah, sejarah perkaderan Nasyiatul Aisyiyah menjadi bagian dari Aisyiyah. Berikut ini adalah rekam jejaknya:

1. Periode I (1931-1965)

Pada masa ini Nasyiah masih menjadi bagian dari Aisyiyah. Selama menjadi bagian dari Aisyiyah, Nasyiah belum mengadakan perkaderan dan atau kaderisasi pimpinan secara formal. Artinya proses kaderisasi dan pergantian kepemimpinan berjalan secara alami (informal) sejalan dengan pelaksanaan program kegiatan Nasyiah.

2. Periode II (1965-1987)

Pada tahun 1965 dalam Mukhtar Muhammadiyah ke-36 di Bandung Nasyiatul Aisyiyah diputuskan menjadi organisasi otonom. Ketika Muhammadiyah menyelenggarakan Mukhtar Muhammadiyah yang ke-36 di

Bandung, secara bersamaan Nasyiatul Aisyiyah juga menyelenggarakan Musyawarah Nasional atau Mukhtar yang pertama. Dalam hal ini Nasyiatul Aisyiyah menyelenggarakan sidang tersendiri. Salah satu pokok bahasan dalam sidang tersebut adalah “Sistem Pendidikan Kader” yang disampaikan oleh bapak Djaldan Badawi pada sidang ke-4 Nasyiatul Aisyiyah tanggal 21 Juli 1965. Prasaran “Sistem Pendidikan Kader” yang disampaikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah diterima dan ditetapkan dalam Musyawarah Nasyiatul Aisyiyah I. adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan Nasyiah. Pada Mukhtar Nasyiatul Aisyiyah III di Ujung Pandang yang berlangsung tanggal 21-26 September 1971 diputuskan juga tentang “Sistem dan Metode Pendidikan Kader Nasyiatul Aisyiyah”.

3. Periode III (1987-2004)

Dalam Mukhtar ke VI di Surakarta yang berlangsung tanggal 7-11 Desember 1965 diputuskan untuk meninjau kembali “Metode Pengkaderan Nasyiatul Aisyiyah”. Berdasarkan keputusan tersebut PP Nasyiatul Aisyiyah memberi tugas kepada Dra. Nurchayati selaku Ketua Departemen Kader PP NA periode 1985-1990 untuk menyusun buku “Sistem Pengkaderan Nasyiatul Aisyiyah”. Buku tersebut berhasil disusun dan dipresentasikan pada Seminar Pengkaderan pada tanggal 21 Rabiul Akhir 1408 H bertepatan dengan 13 Desember 1987 M. Setelah dikaji ulang, akhirnya SPNA dapat diterima dan disahkan.

Sejak tanggal ditetapkannya, buku tersebut secara resmi dipergunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengkaderan Nasyiatul Aisyiyah. Pada tahap awal, buku tersebut secara resmi disosialisasikan sekaligus diujicobakan dalam pelaksanaan Temu Regional di Ujung Pandang dan Sumatra Barat (1988). Selama kurang lebih 2 tahun, pelaksanaan pengkaderan sesuai SPNA mengalami tahap penyesuaian.

Pelaksanaan SPNA dapat membangkitkan semangat hidup dan semangat juang Nasyiah setelah terlelap dari tidur panjang sebagai akibat dari perpanjangan periode. Perpanjangan periode tersebut terjadi karena adanya masalah “Azaz Tunggal” dimana Pancasila diberikan sebagai satu-satunya azas yang berlaku di Indonesia. Muhammadiyah tidak menerima begitu saja azas tunggal tersebut sebagaimana ormas lain, akan tetapi Muhammadiyah dengan hati-hati dan teliti mempelajari dan merumuskan masalah azas tunggal tersebut sebagaimana

konsekwensinya periode kepemimpinan mengalami perpanjangan. Hal tersebut mengakibatkan kelesuan di kalangan Nasyiah sehingga Nasyiah secara nasional hampir tenggelam. Dengan diberlakukannya buku Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah terbangunlah Nasyiah dari tidur nyenyaknya. Hampir seluruh pimpinan baik wilayah, daerah, bahkan cabang mengadakan Darul Arqom.

Pada Periode Kepemimpinan Nasyiatul Aisyiyah tahun 1995-2000 mulai dirasakan perlunya melakukan penyesuaian antara Sistem Perkaderan yang berlaku dengan realitas kebutuhan organisasi. Selain itu kebutuhan terhadap peningkatan ketrampilan bagi anggota mengharuskan Nasyiatul Aisyiyah mengkaji ulang terhadap sistem yang ada.

Pada tahun 1996 dan 1998 diadakan kajian terhadap kemungkinan adanya revisi sistem perkaderan yang ada. Pada bulan Oktober 1999 bersamaan dengan Sidang Tanwir II Nasyiatul Aisyiyah yang berlangsung di Makasar, diselenggarakan juga Lokakarya dan pelatihan tentang Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah, Latihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah. Hasil yang diperoleh pada saat itu antara lain:

1. Mendesaknya kebutuhan untuk segera melakukan penyesuaian antara sistem perkaderan yang ada dengan kondisi dan kebutuhan yang dimiliki oleh kader dan organisasi.
2. Adanya pemilahan sistem perkaderan antara training formal, non formal, dan informal.
3. Penyempurnaan sistem yang ada untuk menghasilkan kader sesuai dengan jenjang perkaderan yang ditempuh.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan tersebut lahirlah Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah yang baru. Buku SPNA ini diberlakukan sampai tahun 2003.

4. Periode IV (2004-2013)

Pada periode ini terlaksana penyempurnaan buku SPNA dalam beberapa hal yaitu:

- a. Pengelompokan jenis-jenis pelatihan yang termasuk dalam kategori perkaderan informal yaitu up-grading pimpinan, kegiatan NA, kader kintilan, perkaderan keluarga.
- b. Penyempurnaan materi Latihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah (LINA) dan Pelatihan Mubalighot Nasyiatul Aisyiyah (PMNA)
- c. Pengintergrasian silabus dalam SPNA

Hal tersebut diatas berdasarkan kebutuhan kader Nasyiah akan materi-materi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu pengintegrasian silabus dalam SPNA lebih memudahkan kader Nasyiah dalam melaksanakan perkaderan.

C. Landasan

1. Landasan Idiil
 - a. Al-Qur'an
 - b. Al-Hadis
2. Landasan Kanstitusional
 - a. Anggaran Dasar Nasyiatul Aisyiyah
 - b. Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul Aisyiyah
 - c. Tanfidz Muktamar Nasyiatul Aisyiyah IX
 - d. Tanfidz Muktamar Nasyiatul Aisyiyah X
 - e. Tanfidz Muktamar Nasyiatul Aisyiyah XI
 - f. Tanfidz Muktamar Nasyiatul Aisyiyah XII

D. Tujuan

1. Tujuan Umum
 - a. Terbentuknya kader Nasyiatul Aisyiyah yang mampu menggerakkan organisasi, mengamalkan ajaran Islam dalam rangka mencapai tujuan, organisasi Nasyiatul Aisyiyah yang senantiasa memiliki keterikatan pada pencerahan dan pemberdayaan perempuan menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
 - b. Terbentuknya kader Nasyiatul Aisyiyah yang mampu menjadi pelopor, pelangsong dan penyempurnaan amal usaha Muhammadiyah.
 - c. Terbentuknya kader Nasyiatul Aisyiyah yang mampu menjadi kader umat dan kader bangsa yang dapat menjadi pemimpin di masing-masing bidang.
2. Tujuan Khusus
 - a. Menyiapkan kader pimpinan Nasyiatul Aisyiyah yang memiliki kesadaran agama dan mampu menggerakkan organisasi.
 - b. Menyiapkan instruktur yang mampu mengelola dan melaksanakan pelatihan-pelatihan di Nasyiatul Aisyiyah.

- c. Terbentuknya kader Muballighat Nasyiatul Aisyiyah yang memiliki kemampuan sebagai *Muballighat* maupun sebagai perencana dakwah secara menyeluruh sebagai bagian dari upaya dakwah islamiyah.
- d. Mempersiapkan kader Nasyiatul Aisyiyah yang memiliki kesadaran untuk membekali diri dalam memilih amal usaha Nasyiah.
- e. Mempersiapkan kader yang memiliki kemampuan menulis untuk kepentingan syiar Nasyiah dan mempunyai kesadaran terhadap problematika masyarakat.
- f. Mempersiapkan kader yang memiliki pengetahuan yang menyeluruh untuk memasuki dunia keluarga.
- g. Mempersiapkan kader yang memiliki kemampuan manajerial dalam berorganisasi dan melakukan pengembangan organisasi sesuai dengan kebutuhan organisasi.

E. Fungsi SPNA

SPNA ini disusun untuk menjadi pedoman umum dan bahan rujukan dalam proses perkaderan secara umum dan pengelolaan pelatihan Nasyiatul Aisyiyah pada khususnya.

F. Batasan Kaderisasi

Kaderisasi merupakan proses transformasi, sosialisasi dan ideologisasi nilai-nilai melalui sistem organisasi. Dengan demikian kaderisasi memiliki makna:

1. Internalisasi nilai-nilai yang dianut oleh organisasi Nasyiah dari generasi ke generasi berikutnya.
2. Dinamisasi nilai-nilai untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang dihadapi oleh organisasi.
3. Penanaman nilai-nilai Illahiyah dan spirit perjuangan dalam rangka pencapaian tata nilai sebagaimana tujuan dan misi yang diemban organisasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka, proses kaderisasi merupakan proses pendidikan karena adanya penanaman dan pembentukansikap, kepribadian yang berdasarkan ajaran Islam, pembekalan wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan terhadap personal yang terlibat dalam masing-masing tingkatan proses perkaderan.

G. Profil Kader Nasyiatul Aisyiyah

Menurut bahasa, kader diartikan sebagai orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam lembaga, instansi atau gerakan tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Sebagai orang yang diharapkan mampu menerjemahkan cita-cita yang terkandung dalam visi bahkan menyempurnakan misi atau tugas-tugas organisasi, seorang kader dituntut memiliki sifat dan kemampuan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh organisasi sebagian besar didasarkan oleh beberapa hal, misalnya, landasan ideal, spiritual, landasan konstitusional, kebijakan-kebijakan organisasi. Intergrasi antara kemampuan intelektual, serta kematangan emosi dan spiritual diprediksikan akan membuahkan pribadi-pribadi kader yang berkualitas sebagai sosok ideal dan urat nadi organisasi.

Nasyiatul Aisyiyah merupakan gerakan Islam *amar ma'ruf nahi munkar* yang bergerak di bidang keagamaan, keperempuanan dan kemasyarakatan yang berlandaskan pada Al Qur'an dan *As-Sunnah*. Selain itu, Nasyiatul Aisyiyah juga merupakan bagian dari angkatan muda Muhammadiyah yang dituntut untuk melanjutkan perjuangan persyarikatan. Sebagai elemen angkatan muda Muhammadiyah Nasyiatul Aisyiyah dituntut menyiapkan diri sebaik-baiknya terutama kuantitas sekaligus kualitas sumber daya kader melalui berbagai aktivitas perkaderan, misalnya, pelatihan formal, informal, dan non formal. Hal tersebut bertujuan menggali dan meningkatkan potensi sumber daya kader sehingga kader memiliki kecakapan untuk menerima tanggung jawab penanaman nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Kualitas kader yang diharapkan berdasarkan pada beberapa kriteria ideal perspektif Nasyiah.

Adapun profil kader ideal perspektif Nasyiah adalah:

1. Memiliki kemampuan menggerakkan organisasi, mengamalkan ajaran Islam dalam rangka mencapai tujuan Nasyiatul Aisyiyah yang senantiasa memiliki keterikatan pada pencerahan dan pemberdayaan perempuan menuju terwujudnya masyarakat yang sebenar-benarnya.
2. Memiliki kemampuan menjadi pelopor, pelangsup, dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.
3. Memiliki kemampuan menjadi kader umat dan bangsa yang dapat menjadi pemimpin masing-masing bidang.

Ketiga kemampuan tersebut diharapkan dimiliki oleh semua kader Nasyiatul Aisyiyah sesuai keahlian dan potensi masing-masing.

Muatan proses perkaderan yang dapat mendukung tercapainya kualitas kader antara lain:

1. Peningkatan pemahaman ajaran Islam serta pengamalannya secara benar sehingga tercermin dalam ketaatan, kekhidmatan dalam beragama.
2. Pengembangan sifat positif, misalnya, kesabaran, keiklasan, dan sikap *istiqomah* dalam perjuangan guna menumbuhkan *akhlakul karimah* yang dapat menjadi teladan bagi lingkungan.
3. Peningkatan wawasan dan komitmen terhadap persyarikatan baik dalam komponen historis, ideologis, maupun organisatoris.
4. Peningkatan pemahaman terhadap persoalan umat Islam baik dalam skala lokal, nasional, maupun global.
5. Peningkatan semangat berkompetisi dalam berbuat kebaikan sekaligus menjalin kerjasama dengan kekuatan umat Islam yang lain.
6. Peningkatan wawasan, kepekaan lingkungan, dan komitmen kebangsaan dalam rangka menyiapkan diri mengambil peran strategis dalam proses pembangunan Bangsa dan Negara menuju *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur*.

H. Orientasi Perkembangan Nasyiatul Aisyiyah

Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah memiliki orientasi perkaderan yang berfungsi sebagai pengarah bagi pengelolaan pelatihan, misalnya, desain kurikulum pada masing-masing jenis dan jenjang pelatihan, ataupun aktivitas-aktivitas perkaderan yang lain. Sumber daya kader disiapkan antara lain melalui proses perkaderan Nasyiatul Aisyiyah agar sesuai dengan tujuan perkaderan Nasyiatul Aisyiyah yaitu tumbuhnya kader-kader berkualitas yang mampu mensukseskan tujuan gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. Berikut adalah orientasi perkaderan Nasyiatul Aisyiyah:

1. Iman dan Takwa

Aktivitas perkaderan berupa pelatihan formal, informal, maupun non formal selalu berorientasi pada nilai-nilai keimanan, keislaman, dan ketaqwaan baik melalui kajian ilmiah maupun alamiyah. Kesadaran akan pentingnya pembinaan iman dan taqwa muncul karena aspek inilah yang berfungsi sebagai alat kontrol dan pemelihara integritas, komitmen dan penegakan nilai-nilai Illahiyah pada

pribadi setiap kader Nasyiah yang tercermin dalam setiap sikap, perkataan, dan tindakan.

Karunia Allah SWT yang berupa akal, hati, dan nafsu akan dapat di pergunakan untuk mencapai kebaikan di kehidupan dunia dan akhirat apabila dituntun oleh iman dan ketaqwaan. Oleh karenanya aspek iman dan taqwa yang terdapat dalam semua rancangan pelatihan atau aktivitas Nasyiah, merupakan *ruh* diri perkaderan itu sendiri. Kajian praktek keislaman dalam aktivitas perkaderan merupakan materi wajib dengan tujuan meningkatkan kemantapan beragama seorang kader Nasyiah.

2. Citra diri

Citra diri adalah gambaran diri seorang. Seorang kader yang terampil menempatkan diri secara proporsional, dapat berperan secara tepat sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta mampu memberikan manfaat kepada diri dan lingkungannya berarti memiliki citra diri yang baik. Seorang kader yang bercitra diri baik, tercermin dalam akhlakul karimah dapat memberikan keteladanan bagi lingkungannya dan memahami keadaan dirinya terhadap kekurangan maupun kelebihan dalam rangka upaya pengembangan diri.

Pembentukan citra diri seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh proses belajar yang terus menerus dan berkesinambungan di semua lingkungan baik keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Menyadari akan pentingnya pengembangan citra diri seorang kader, Nasyiatul Aisyiyah mengarahkan aktivitas perkaderan menuju pembentukan serta penguatan citra diri positif seorang kader. Kajian tentang kepribadian Nasyiatul Aisyiyah merupakan bagian dari upaya pengembangan citra diri kader Nasyiah.

3. Kepemimpinan

Syiar Islam akan mencapai kejayaan apabila dibawa oleh kader-kader umat yang memiliki dedikasi, semangat juang tinggi, peka terhadap persoalan umat, berjiwa aspiratif yang kesemuanya itu merupakan sebagian dari karakteristik kepemimpinan. Kondisi saat ini, kepemimpinan menjadi problem organisasi dan keumatan. Problem tersebut antara lain adalah krisis kepemimpinan, kurangnya pemimpin yang berkualitas baik dari aspek karakter, jiwa kepemimpinan, maupun aspek kemampuan memimpin.

Nasyiatul Aisyiyah sebagai organisasi kader berkepentingan untuk mendorong dan mengembangkan potensi kepemimpinan anggotanya dalam rangka menyiapkan pemimpin-pemimpin organisasi, umat dan bangsa. Sehingga kader Nasyiah memiliki kemampuan yang memadai sesuai dengan nilai-nilai kepemimpinan ideal yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

4. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu merupakan ukuran bagi kualitas hidup manusia, sehingga Islam memosisikannya sebagai suatu hal yang utama dan sangat penting. Apabila berkehendak mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat seseorang harus memiliki ilmu. Selain itu, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi asset pembangunan serta berfungsi sebagai pilar peradaban. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah penting agar terhindar dari kebodohan, cara berfikir jumud, sempit, eksklusif sehingga tidak mampu melihat maupun bersikap dalam menghadapi realitas kehidupan. Ketidakmampuan membuka akses menjadi kehilangan peluang untuk mengembangkan potensi. Sebaliknya dengan ilmu pengetahuan yang luas dan penguasaan teknologi, selain akan mendapat efisiensi hidup dalam dataran teknis tanpa menghilangkan esensi dari persoalan. Selain itu akan membantu teknis tanpa menghilangkan esensi dari persoalan, dan membantu seseorang menterjemahkan, memahami, meneliti, serta dapat mengetahui yang benar atau yang salah. Mampu membedakan hal yang halal ataupun yang haram, serta mampu memilah hal yang wajib dilakukan ataupun yang tidak wajib dilakukan.

Pentingnya penguasaan dua aspek tersebut membuat Nasyiah mengarahkan perkaderannya untuk senantiasa bermuatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasi kader agar semakin meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi setiap saat.

5. Keperempuan

Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi kader yang bergerak di bidang keperempuan. Secara historis gerakan Nasyiatul Aisyiyah termasuk juga Aisyiyah didirikan dengan maksud menjadi wadah pembinaan kualitas perempuan muslimah dari aspek ilmu pengetahuan, keagamaan, dan keterampilan bermasyarakat. Perempuan semakin dituntut untuk memberikan kontribusi

terhadap pembangunan bangsa di berbagai aspek kehidupan. Meskipun demikian realita dalam masyarakat menunjukkan bahwa kemajuan yang diperoleh kaum perempuan belum maksimal, masih memerlukan perjuangan keras untuk menanamkan kesadaran tentang eksistensi dan kemampuan perempuan baik di kalangan kaum perempuan sendiri maupun masyarakat luas yang menganut budaya patriarki seperti halnya di Indonesia.

Berkaitan dengan realitas diatas, maka Nasyiah yang berkomitmen terhadap pencerahan, pemberdayaan, dan advokasi perempuan dan anak, perlu meningkatkan kapasitas dan kompetensi kader tentang berbagai isu strategis perempuan dan anak dalam perkaderan Nasyiah.

6. Kelembagaan

Organisasi diartikan sebagai sekelompok orang yang memiliki landasan berpijak, cita-cita dan tujuan yang sama serta tunduk pada kesepakatan bersama, terhimpun menjadi satu untuk mengadakan kerjasama dan interaksi guna mencapai tujuan dengan segala keterbatasan sumberdaya manusia. Agar dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* yang menjadi gerakan Nasyiah tercapai keberhasilannya, maka secara kelembagaan Nasyiatul Aisyiyah masih perlu meningkatkan diri dalam hal profesionalitas sumberdaya anggota dan pimpinan, pengoptimalan produktivitas, kualitas kegiatan, penguatan jaringan.

Kader yang memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan dan keorganisasian sekaligus terampil mengaplikasikannya dalam kehidupan berorganisasi sangat diperlukan oleh Nasyiah. Mengingat pentingnya hal tersebut, Nasyiah tidak meninggalkan kegiatan-kegiatan perkaderan yang bertujuan untuk mensolidkan lembaga Nasyiatul Aisyiyah.

7. Kemasyarakatan dan Sosial Ekonomi

Dewasa ini persoalan sosial dalam masyarakat sudah sangat kompleks dan berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Prostitusi, perjudian, pengangguran, dan kemiskinan merupakan contoh masalah sosial yang tengah kita hadapi yang hingga saat ini tak kunjung terselesaikan. Akhlak dalam keluarga yang mengalami krisis juga bagian dari problem sosial. Hal-hal tersebut memberikan peluang sekaligus tantangan kepada Nasyiatul Aisyiyah yang

mempunyai komitmen terhadap pengembangan masyarakat untuk mengambil peran penting dalam penyelesaian persoalan sosial.

Nasyiah perlu merencanakan langkah-langkah strategis dan kemudian diaplikasikan dalam masyarakat. Sebagai lembaga yang mengedepankan ilmu pengetahuan, Aisyiyah semestinya semakin meningkatkan ilmu-ilmu kemasyarakatannya di berbagai bentuk kegiatan perkaderan untuk mengatasi problem sosial baik bagi anggota, simpatisan Nasyiah maupun masyarakat luas. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya mencapai tujuan Nasyiatul Aisyiyah yaitu terciptanya *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur*.

BAB II

SISTEM PERKADERANNASYIATUL AISYIYAH

A. Pengertian

Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah merupakan suatu rangkaian proses (pendidikan ideologi, pengetahuan, sikap dan perilaku bagi kader) yang dilakukan secara terpadu, terencana, terarah, sistematis, berkesinambungan, dan menyeluruh dalam rangka menyiapkan kader Nasyiatul Aisyiyah, kader Aisyiyah, kader Muhammadiyah, serta kader umat maupun bangsa. Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah merupakan usaha untuk mewujudkan terbentuknya putri Islam yang berarti bagi keluarga, bangsa dan agama menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Sebagai wujud proses pembentukan kader Nasyiah inilah SPNA hadir sebagai acuan bagi setiap proses perkaderan Nasyiatul Aisyiyah.

Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah mendidik calon anggota sehingga menjadi anggota dan pada masa selanjutnya dapat tampil menjadi kader pimpinan. Berikut adalah penjelasan tentang calon anggota, anggota dan kader pimpinan:

1. Calon anggota

Calon anggota adalah putri Islam yang menjadi sasaran dakwah Nasyiatul Aisyiyah dan berusia antara 12-35 tahun. Mereka adalah remaja SD, SMP, SMA dan perempuan dewasa muda.

2. Anggota

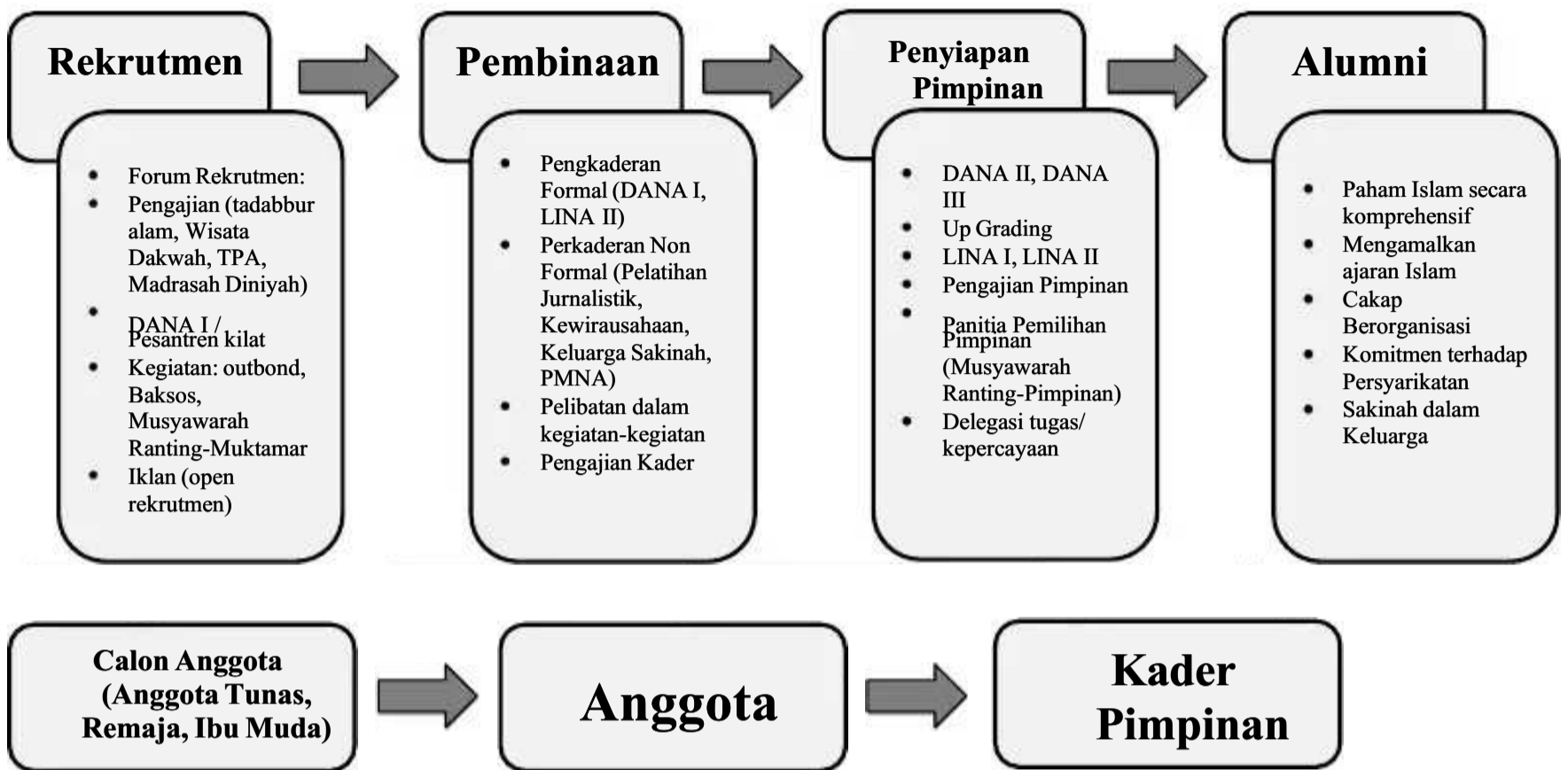
Anggota adalah putri Islam yang berusia sekurang-kurangnya 17-40 tahun, menyetujui tujuan organisasi serta bersedia mendukung dan melaksanakan usaha-usaha organisasi.

3. Kader pimpinan

Kader pimpinan adalah anggota Nasyiah yang menjadi penggerak inti organisasi.

Proses pembinaan ketiganya dapat dilihat dalam skema berikut:

SKEMA/ALUR PEMBINAAN ANGGOTA NASYIATUL AISYIYAH



Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah

Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah (disingkat SPNA) terdiri dari Sistem perkaderan formal, perkaderan non formal dan perkaderan informal. Berikut adalah bagan sistem perkaderan Nasyiatul Aisyiyah:

Gambar I
Bagan Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah



Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah disusun agar dapat dijadikan pedoman dalam

melaksanakan perkaderan disemua tingkat pimpinan untuk berbagai pelatihan di Nasyyiatul Aisyiyah.

Sistem Perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah terdiri dari tiga jenis yaitu perkaderan formal, non formal, dan informal.

1. Perkaderan Formal adalah perkaderan yang wajib diikuti oleh semua anggota Nasyyiatul Aisyiyah, berjenjang, dan merupakan satu rangkaian yang utuh dari sistem perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah. Perkaderan formal meliputi Darul Arqom I, II, dan III serta Latihan Instruktur Nasyyiatul Aisyiyah I dan II.
2. Perkaderan Non Formal adalah perkaderan yang sifatnya pilihan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh anggota Nasyyiatul Aisyiyah dengan tujuan untuk mengembangkan ketrampilan. Perkaderan non formal terdiri dari Pelatihan Muballighat Nasyyiatul Aisyiyah, Pelatihan Persiapan Keluarga Sakinah Nasyyiatul Aisyiyah, Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan Jurnalistik, dan pelatihan lain yang menunjang terciptanya kader sesuai tujuan organisasi Nasyyiatul Aisyiyah.
3. Perkaderan Informal adalah perkaderan yang sifatnya untuk menunjang pengembangan dan pelaksanaan organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tingkatan.

Sistem Perkaderan
Nasyyiatul Aisyiyah

B. Falsafah Pelatihan dalam Perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah

1. Amanah Sejarah yang Diemban Nasyyiatul Aisyiyah

Sejarah berdirinya Nasyyiatul Aisyiyah tentu tidak terlepas dari berdirinya Muhammadiyah dan Aisyiyah. Nasyyiatul Aisyiyah adalah bagian dari Muhammadiyah atau organisasi otonom yang ada di dalam Muhammadiyah. Muhammadiyah didirikan tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/ 18 Nopember 1912 M yang dipelopori oleh M. Darwis yang kemudian dikenal dengan nama KH Ahmad Dahlan. Melihat keadaan umat Islam pada waktu itu dalam keadaan jumud, beku, dan penuh amalan-amalan yang bersifat mistik, beliau bergerak untuk mengajak kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berdasar Al Qur'an dan Al Hadis.

Untuk mengorganisir kegiatan tersebut maka didirikan Persyarikatan Muhammadiyah. Disamping memberikan pengertian terhadap kaum laki-laki beliau juga memberi pelajaran terhadap kaum wanita (kaum ibu) dengan memberikan pengajian untuk kaum ibu dan mendirikan sekolah untuk kaum wanita. Bersamaan dengan makin kuatnya kesadaran terhadap makna dan arti penting pendidikan bagi kalangan muslimah, waktu itu, tampaknya berimbas pula terhadap kesadaran perlunya kaum wanita muda muslimah berlatih organisasi. Dari sini muncullah kegiatan berorganisasi, khususnya untuk kalangan wanita muda

muslimah yang berada di Kauman, Yogyakarta, yang diberi nama “Sapa Tresna” pada tahun 1914. Kegiatan-kegiatannya antara lain memelihara anak yatim piatu dan mendirikan sekolah wanita. Pada tahun 1917 murid-murid remaja putri mendirikan organisasi wanita yang diberi nama Aisyiyah, sehingga pada tahun-tahun mendatang Aisyiyah berkembang mengikuti perkembangan zaman khususnya perkembangan di dalam tubuh Muhammadiyah.

Nasyiatul Aisyiyah bermula dengan adanya ide **Somodirdjo** dalam usahanya untuk meningkatkan dan memajukan Muhammadiyah. Beliau menyadari tanpa adanya peningkatan mutu ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada para muridnya akan menyebabkan perjuangan Muhammadiyah menjadi terhambat. Maka beliau berusaha meningkatkan mutu, ilmu pengetahuan para muridnya, baik di bidang spiritual, intelektual maupun jasmaninya. Dengan bantuan **R.H.Hadjid**, seorang kepala guru Agama di Standart School Muhammadiyah, maka pada tahun 1919, Somodirdjo berhasil mendirikan perkumpulan yang anggotanya terdiri atas para remaja putra maupun putri. Perkumpulan tersebut diberi nama “Siswa Praja” yang bertujuan sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa persatuan
- b. Memperbaiki dan
- c. Memperdalam agama

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

Setelah lima bulan berjalan, perkumpulan Siswa Praja tersebut, diadakan pemisahan antara anggota laki-laki dan perempuan. Untuk *Siswa Praja Wanita* dipimpin oleh Sitti Umniyah, kegiatan *Siswa Praja Wanita* banyak dikonsentrasikan pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Talabus sa’adah, dilaksanakan setiap jum’at untuk anak-anak berumur 15 tahun ke atas.
- b. Tajmilul Akhlaq, dilaksanakan setiap Jum’at sore untuk anak-anak berumur 10-15 tahun.
- c. Dirasatul Bannat, dilaksanakan berupa pengajian lepas Maghrib untuk anak-anak sebagai pengenalan tentang agama secara mendasar.
- d. Jami’atul Athfal, dilaksanakan dua kali seminggu untuk anak berumur kurang dari 10 tahun
- e. Setiap bulan pada hari Jum’at terakhir diadakan tamasya ke luar kota.

2. Falsafah Pendidikan Islam

Peran pendidikan dalam proses perubahan dan pembangunan masyarakat sangat besar. Dalam perspektif makro menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia yaitu proses sosialisasi, internalisasi inovasi dan transformasi sistem sosial budaya masyarakat. Dengan demikian pendidikan mempunyai posisi yang sangat strategis untuk mengubah dan

membangun masyarakat. Pendidikan memiliki fungsi sebagai agen perubahan dalam arti akan berlangsung penyiapan sumber daya manusia sebagai pelaku dan pelopor perubahan tersebut. Pendidikan akan memberikan bekal pada setiap individu untuk mempersiapkan diri dan berkembang sesuai dengan potensi diri dan lingkungannya.

Formulasi hakikat pendidikan Islam tidak boleh dilepaskan begitu saja dari ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman otentik dalam penggalian khazanah keilmuan apapun. Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Bentuk rumusan pendidikan Islam yang lain seperti ditulis Muhaimin, MA dan Abd. Mujib, dalam *Pemikiran Pendidikan Islam*; pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Pengertian tersebut mempunyai lima prinsip pendidikan islam, yaitu:

- a. Proses transformasi dan internalisasi, yaitu upaya pendidikan Islam harus dilakukan secara bertahap, berjenjang dan kontinyu dengan upaya pemindahan, penanaman,

Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah

pengarahan, pengajaran pembimbingan sesuatu yang dilakukan secara berencana, sistematis dan terstruktur dengan melalui pola dan sistem tertentu.

- b. Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, yaitu upaya yang diarahkan pada pemberian dan penghayatan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan akhir hanya untuk mengenal dan menyadari diri pribadi dan relasinya terhadap Allah, sesama manusia dan alam semesta. Sedangkan nilai-nilai adalah nilai-nilai Illahi dan insani
- c. Pendidikan diberikan kepada peserta didik yang mempunyai potensi-potensi rohani. Dengan potensi ini selain dapat dididik pada akhirnya mereka dapat mendidik
- d. Penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya. Dengan demikian terciptalah daya kreativitas dan produktivitasnya.
- e. Tujuan akhir dari proses pendidikan Islam adalah terbentuknya “insan kamil”, yaitu manusia yang dapat menyelaraskan kebutuhan hidup jasmani-rohani, struktur kehidupan dunia-akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai hamba-khalifah Allah.

3. Pendidikan Bagi Orang Dewasa

Umumnya teori pendidikan didasarkan pada anggapan bahwa tujuan utama pendidikan adalah pengalihan keseluruhan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Asumsi ini menyiratkan dua hal, yakni: 1) bahwa jumlah pengetahuan cukup sedikit untuk dikelola secara menyeluruh oleh sistem pendidikan; dan 2) bahwa kecepatan perubahan yang terjadi dalam tata budaya atau masyarakat cukup lambat sehingga memungkinkan untuk menyimpan pengetahuan sebelum pengetahuan itu sendiri musibah.

Namun, perubahan dalam masyarakat sangat cepat, kecepatan dan banyaknya perubahan dalam masyarakat telah menimbulkan pertanyaan yang meragukan “teori pengalihan pengetahuan” melalui pendidikan. Daripada sekedar mengalihkan semua yang kita ketahui, maka barangkali tujuan yang sesungguhnya adalah menumbuhkan dorongan dalam diri peserta didik, keinginan untuk melakukan penemuan sepanjang hidupnya terhadap apa yang memang dibutuhkannya untuk diketahui. Malcolm Knowles menyatakan bahwa apa yang kita ketahui tentang belajar selama ini adalah merupakan kesimpulan dari kajian terhadap pengalaman belajar anak. Oleh karenanya perlu dipertanyakan relevansi atau kecocokan penggunaan konsep atau teori belajar itu untuk orang dewasa. Proses belajar orang dewasa berbeda dengan proses belajar pada anak. Sebab orang dewasa mempunyai ciri khasnya sendiri yang tidak sama dengan ciri khas anak-anak. Sebagian besar teori belajar mengajar didasarkan pada perumusan konsep pendidikan sebagai suatu proses pengalihan

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

kebudayaan. Atas dasar teori dan asumsi itulah kemudian terdapat istilah “*pedagogi*”, yang berasal dari bahasa Yunani, *paid* berarti Anak dan *agogos* yang berarti membimbing. Sebaliknya, “*andragogy*” atau pendekatan pendidikan orang dewasa merupakan pendekatan yang menempatkan peserta belajar sebagai orang dewasa. Andragogy yang terdiri dari “*andr*” yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti membimbing.

1. Persepsi Diri/ Citra Diri (*Self Concept*)

Persepsi orang dewasa mengenai dirinya berbeda dengan persepsi anak tentang dirinya. Anak, mempunyai persepsi bahwa dirinya tergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Persepsi ketergantungan ini berubah bilamana ia mengalami proses menuju kedewasaan. Pada saat menjadi dewasa, dia sadar bahwa dia dapat mengambil keputusan mengenai dirinya sendiri, serta mampu mengarahkan cara hidupnya sendiri. Perubahan persepsi dari persepsi tergantung kepada persepsi mandiri menunjukkan bahwa seseorang telah mencapai kedewasaan. Orang dewasa merasa dihormati kalau diberi kesempatan untuk menentukan kebutuhannya dan mengambil keputusannya sendiri. Mereka pada umumnya menghindari dan menentang keadaan dimana mereka diperlakukan seperti

anak-anak.

2. Pengalaman Hidup

Orang dewasa dalam hidupnya mempunyai banyak pengalaman yang sangat beraneka. Pengalaman ini merupakan sumber belajar yang amat berharga dalam pendekatan andragogy. Cara yang ditempuh dalam belajar lebih menekankan komunikasi dua arah, misalnya diskusi kelompok, bermain peran, studi kasus dan lainnya. Melalui metode tersebut serta memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dan memberi masukan berdasarkan pengalaman masing-masing.

3. Kesiapan untuk Belajar

Dalam andragogy “kesiapan” orang dewasa belajar ditentukan oleh kebutuhan yang berhubungan dengan peranannya dan fungsinya sehari-hari. Orang dewasa terdorong untuk belajar kalau ia sadar bahwa ia perlu memperoleh suatu kompetensi atau kemampuan untuk dapat melaksanakan peranannya dan fungsinya secara lebih baik.

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

Nasyiatul Aisyiyah | 20

4. Perspektif atau Orientasi Waktu

Pada umumnya pendidikan selalu dianggap sebagai proses mempersiapkan diri untuk “masa depan”. Dalam pendekatan andragogy, belajar dipandang sebagai suatu proses pemecahan masalah ketimbang proses pemberian mata pelajaran tertentu. Proses belajar berorientasi kepada masalah yang perlu dibahas dan diatasi pada masa ini. Inti dari proses pendekatan ini adalah: “dimana kita sekarang berada serta kearah mana kita menuju”.

C. Jenjang Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah

1. Perkaderan Formal

Perkaderan formal merupakan tanggung jawab Departemen Kader. Perkaderan formal terdiri dari:

a. Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah (DANA)

1) Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah Tingkat I (DANA I)

a) DANA I bertujuan untuk menyiapkan kader pimpinan Nasyiatul Aisyiyah yang memiliki kesadaran agama dan berorganisasi.

b) Penanggung jawab Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah (DANA I) adalah Pimpinan

Cabang dan atau pimpinan pada tingkat di bawah atau di atasnya.

- 2) Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah Tingkat II (DANA II)
 - a) DANA II bertujuan untuk menyiapkan kader pimpinan Nasyiatul Aisyiyah yang memiliki kesadaran agama dan mampu menggerakkan organisasi.
 - b) Penanggung jawab Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah II (DANA II) adalah Pimpinan Daerah dan atau pimpinan pada tingkat di bawah atau di atasnya.
- 3) Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah Tingkat III (DANA III)
 - a) DANA III bertujuan untuk menyiapkan kader pimpinan Nasyiatul Aisyiyah yang memiliki integritas yang kuat dalam menggerakkan dan mengembangkan organisasi dalam rangka dakwah untuk mencapai tujuan Nasyiatul Aisyiyah.
 - b) Penanggung jawab Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah III (DANA III) adalah Pimpinan Wilayah dan atau pimpinan pada tingkat di bawah atau di atasnya.

b. Latihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah (LINA)

- 1) Pelatihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah Tingkat I (LINA I)
 - a) Tujuan LINA I adalah untuk menyiapkan fasilitator (instruktur) yang berkepribadian Nasyiah dan terampil dalam pelatihan di Nasyiah.

Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah

- b) LINA I diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah dan atau pimpinan pada tingkat dibawah atau di atasnya.
- 2) Pelatihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah Tingkat II (LINA II)
 - a) LINA II bertujuan untuk menyiapkan fasilitator (instruktur) yang berkepribadian Nasyiah dan dapat mengelola berbagai pelatihan.
 - b) LINA II diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah dan atau pimpinan pada tingkat dibawah arau di atasnya.

2. Perkaderan Non Formal

Perkaderan non formal bersifat untuk menambah ketrampilan anggota Nasyiah. Perkaderan Non Formal diselenggarakan di semua tingkat, tanpa syarat penjenjangan, kecuali untuk Pelatihan Muballighat Nasyiatul Aisyiyah. Perkaderan non formal terdiri dari:

a. Pelatihan Muballighat Nasyiatul Aisyiyah (PMNA)

- 1) Pelatihan Muballighat Nasyiatul Aisyiyah Tingkat Dasar yang diselenggarakan oleh

- 1) Pelatihan Muballighat Nasyyiatul Aisyiyah Tingkat Dasar yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang.
- 2) Pelatihan Muballighat Nasyyiatul Aisyiyah Tingkat Lanjut yang diselenggarakan oleh Pimpinan daerah.

b. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha sehingga dapat memacu tumbuhnya amal usaha Nasyyiah. Pelatihan kewirausahaan menjadi tanggung jawab Departemen Sosial Ekonomi.

c. Pelatihan Persiapan Keluarga Sakinah (PPKS)

Pelatihan Persiapan Keluarga Sakinah ini bertujuan untuk mempersiapkan remaja usia pra nikah dan perempuan usia produktif dengan sikap, wawasan dan pengetahuan (fisik dan mental), serta ketrampilan untuk membangun keluarga yang sakinah. Pelatihan PPKS ini menjadi tanggung jawab Departemen Sosial Ekonomi, Departemen Komunikasi, Informasi dan Kehumasan.

d. Pelatihan Jurnalistik

Pelatihan Jurnalistik ini bertujuan untuk mempersiapkan kader Nasyyiatul Aisyiyah yang memiliki keterampilan dalam dunia jurnalistik sehingga dapat memasyarakatkan syiar Nasyyiah lewat media. Pelatihan ini menjadi tanggung jawab Departemen Komunikasi, Informasi dan Kehumasan.

Sistem Perkaderan
Nasyyiatul Aisyiyah

e. Pelatihan Paralegal

Pelatihan paralegal bertujuan untuk mempersiapkan kader nasyyiatul Aisyiyah agar memiliki keterampilan dalam advokasi khususnya untuk memperluas akses keadilan bagi perempuan dan anak. Pelatihan ini menjadi tugas dan tanggung jawab Departemen Sosial.

f. Pelatihan Non Formal Lainnya

Pelatihan non formal tidak terbatas pada pelatihan yang telah disebutkan di atas tetapi dapat dikembangkan menjadi pelatihan non formal lainnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing tingkat maupun kondisi geografisnya. Terbuka peluang bagi masing-masing tingkat untuk membuat pelatihan non formal sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota maupun tingkatan.

3. Perkaderan Informal

Perkaderan pimpinan bertujuan untuk menunjang pengembangan dan pelaksanaan organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tingkat. Perkaderan informal menjadi tanggung jawab Departemen Kader.

a. Up Grading Pimpinan

a. **Up Grading Pimpinan**

Up Grading Pimpinan bertujuan untuk memberikan persamaan persepsi untuk menggerakkan organisasi, melaksanakan prioritas program, dan membangun kebersamaan. Up Grading Pimpinan lebih tepat dilaksanakan pada awal periode. Adapun materi Up Grading disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tingkat.

b. **Refreshing Pimpinan**

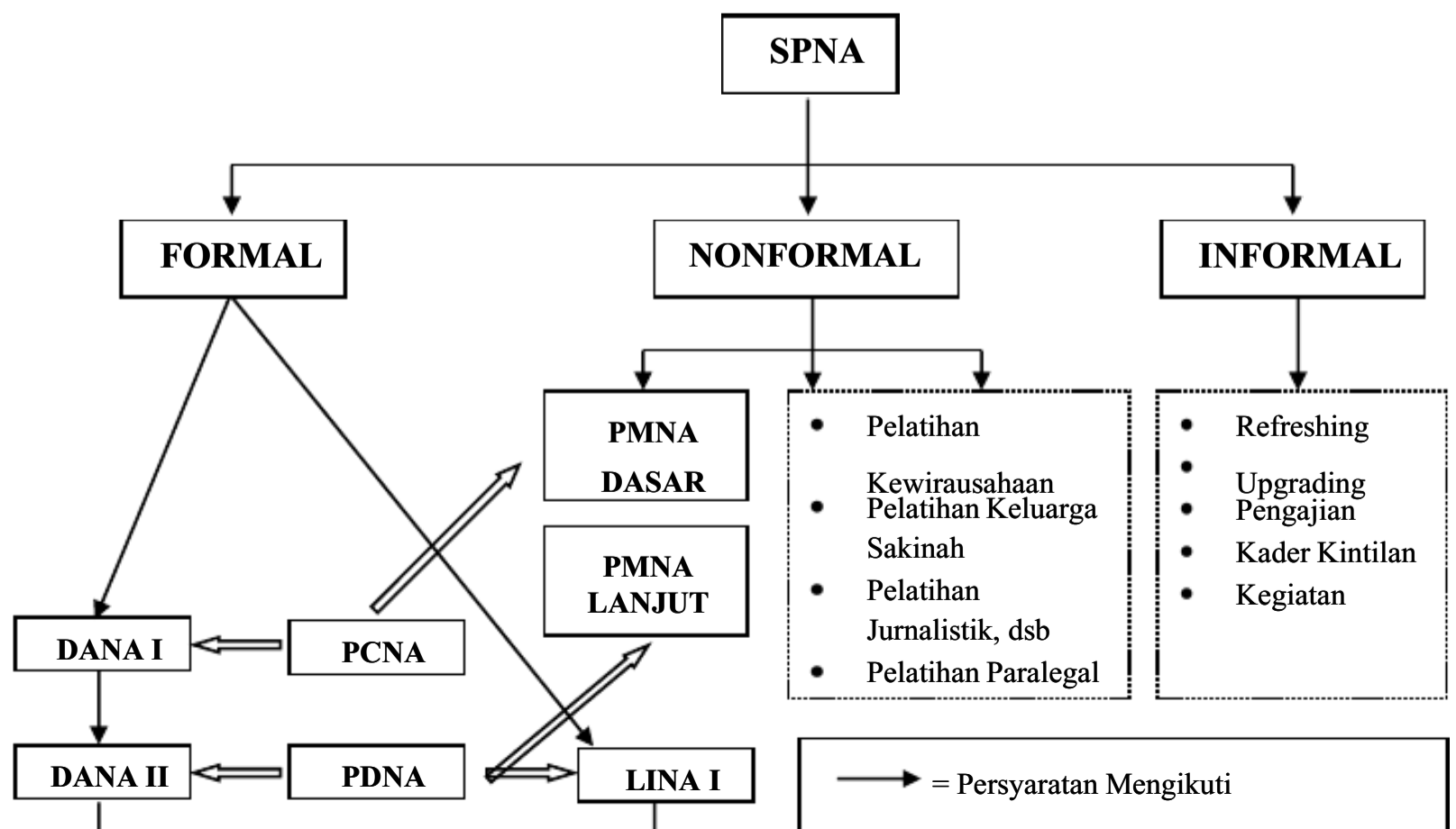
Refreshing Pimpinan dilaksanakan untuk menyegarkan kembali semangat menggerakkan organisasi, merumuskan kembali langkah-langkah ke depan, dan mempererat Ukhuwah Islamiyah. Refreshing pimpinan lebih tepat dilaksanakan tengah periode atau sesuai dengan kebutuhan organisasi. Adapun materi Refreshing pimpinan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing tingkat.

c. **Penataran Pimpinan**

Penataran pimpinan dilaksanakan untuk menguatkan kemampuan managerial pimpinan dalam bidang tertentu, misalnya penataran bidang kesekretariatan.

D. Skema SPNA

Gambar 2. Skema SPNA





E. Kode Etik Instruktur

Kode Etik Instruktur adalah norma atau tata krama yang mengatur perilaku instruktur. Kode Etik Instruktur terdiri dari:

1. Berakhlak mulia
2. Bersikap istiqomah terhadap nilai dan perjuangan Islam
3. Memiliki komitmen terhadap visi, misi dan tujuan Nasyiah
4. Bersikap adil
5. Bersedia meningkatkan kemampuan diri dan profesionalitas sebagai instruktur dalam bidang pengetahuan/ wawasan dan ketrampilan
6. Menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya
7. Memberikan laporan yang jujur dan obyektif sesuai dengan tugas dan kewenangannya
8. Menjunjung tinggi keutuhan Tim Instruktur
9. Dapat menjaga kerahasiaan yang berkaitan dengan tugas dan kewenangannya
10. Bersedia memberi dan menerima saran, masukan kritikan bagi peningkatan diri
11. Tidak memiliki tendensi pribadi yang dapat merugikan orang lain.

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

BAB III METODOLOGI PELATIHAN

A. Pengertian

Metodologi pelatihan adalah merupakan gabungan segala unsur yakni teknik, cara penyajian, bentuk serta alat bantu penunjang yang diramu sebagai perwujudan dari falsafah dan paradigma yang dianut dalam teori-teori pelatihan.

Tugas utama sebagai pelatih pelatihan adalah menciptakan suasana kelas yang mampu membangkitkan minat peserta dalam proses belajar yang runtut dan bertujuan. Dengan kata lain, tugas pelatih atau fasilitator pelatihan adalah menciptakan aktivitas agar peserta dapat terlibat secara langsung dalam proses pelatihan. Pelatih akan berupaya agar proses belajar partisipatif terjadi efektif untuk seluruh partisipan melalui proses interaksi tertentu dan juga di antara peserta.

Metode Pelatihan terdiri atas 7 (tujuh) unsur pokok, yaitu:

1. Tujuan, yaitu rumusan tujuan yang ingin dicapai melalui proses latihan tersebut

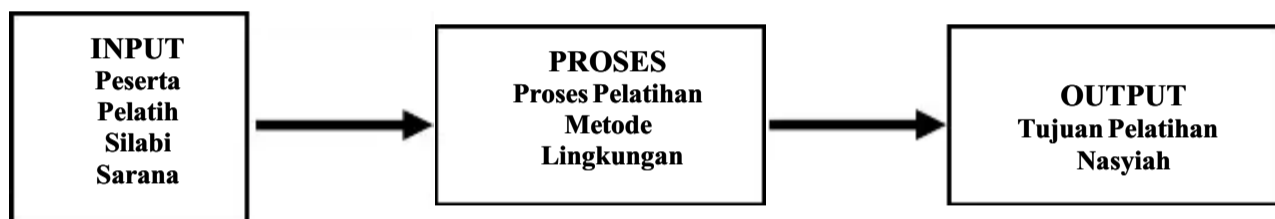
menyangkut aspek pemahaman, keterampilan, dan sikap seperti apa yang akan dibangun melalui proses pelatihan.

2. Proses, yaitu bagaimana proses pelatihan yang akan dilakukan.
3. Bentuk, yaitu bentuk pelatihan yang akan dipilih.
4. Sarana, yaitu sarana apa saja yang diperlukan dalam rangka menunjang proses pelatihan.
5. Peran Pelatih, yaitu bagaimana atau peran seperti apa yang dijalankan pelatih dalam proses pelatihan.
6. Peserta, adalah individu yang akan melakukan proses pelatihan di mana konsep diri, pengalaman, kesiapan dan orientasi belajar mereka harus diperhatikan.
7. Lingkungan, yaitu kondisi di luar pelatihan yang ikut berperan selama proses pelatihan, meliputi lingkungan fisik dan non fisik.

Secara skematis hubungan antara unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 3

Hubungan antar unsur-unsur pelatihan



Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

Pada kenyataannya ketujuh unsur di atas dalam proses pelatihan akan selalu berkaitan dan kadang-kadang sulit dipisahkan satu dengan lainnya. Untuk itu dalam rangka pengembangan sebagai pelatih, maka ke tujuh unsur tersebut bisa dijadikan kerangka pedoman mengkaji secara kritis pada setiap tahap kegiatan proses pelatihan. Berikut uraian ke tujuh aspek tersebut:

1. Tujuan Pelatihan

Tujuan menyangkut isi pelatihan yang meliputi pokok bahasan dan tujuan setiap pokok bahasan. Tujuan pokok bahasan merupakan implikasi dari tujuan pelatihan Secara garis besar tujuan pelatihan terdiri dari tiga aspek, atau yang dikenal dalam ranah pendidikan yakni meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Tujuan pelatihan di Nasyiah masing-masing jenis pelatihan memiliki tujuan yang berbeda. Sebelum melakukan pelatihan tim pelatih harus memahami tujuan pelatihan yang dijabarkan melalui kurikulum pelatihan.

Secara garis besar isi materi pelatihan dapat meliputi, misalnya:

- a. Informasi

- a. Informasi
- b. Komunikasi
- c. Pemecahan Masalah
- d. Penyadaran Diri
- e. Kepemimpinan
- f. Kerjasama
- g. Dinamika Kelompok dan sebagainya.

2. Proses Pelatihan

Proses pelatihan sebenarnya adalah daur belajar ilmiah yang sengaja dituangkan dalam setiap kegiatan pelatihan. Daur belajar terdiri dari lima tahap yang berbeda tetapi saling terkait satu sama lainnya. Model ini menekankan pengalaman nyata dalam belajar yakni belajar dengan pengalaman berstruktur (*Structure Learning Experience*).

Pengalaman berstruktur mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Belajar berdasarkan pengalaman
- b. Merupakan proses edukatif dimana peserta belajar menemukan sendiri isi atau ajaran yang ditawarkan atau disediakan oleh pengalamannya.

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

- c. Setiap pengalaman adalah unik sehingga tak ada yang dapat memaksa seseorang untuk menarik pengalamannya. Peserta menentukan sendiri hikmah dan makna dari pengalamannya.

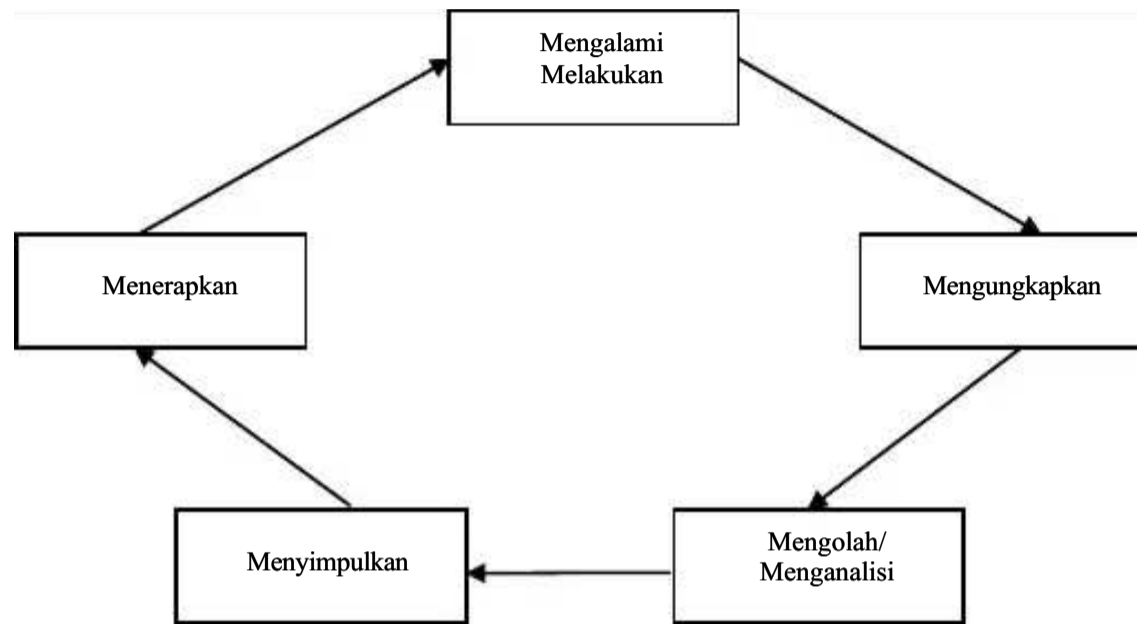
Proses dalam daur belajar tersebut adalah:

- a. Mengalami; peserta melaksanakan langsung suatu aktifitas, dilibatkan bertindak atau berperilaku mengikuti suatu pola tertentu. Proses yang dilakukan peserta adalah belajar, menghayati, melihat, mengamati, atau mengatakan sesuatu. Proses pertama ini menjadi dasar bagi proses berikutnya.
- b. Mengungkapkan; setelah menghayati apa yang dialami, maka peserta mengungkapkan dengan menyatakan apa yang dialami, membuat kesan atas pengalaman pribadi maupun kelompoknya sesama warga belajar.
- c. Mengolah (kaji-urai); menganalisis pengalaman sendiri atau teman lalu dikaitkan dengan pengalaman lain yang mungkin mempunyai makna yang sama.
- d. Menyimpulkan; warga belajar kemudian mensintesis dan menyimpulkan atau menarik teori baru. Dengan demikian peserta akan dengan mudah merumuskan merinci dan

baru. Dengan demikian peserta akan dengan mudah memutuskan, memilih, dan memperjelas hal-hal yang telah dipelajari.

- e. Menerapkan; tahap akhir dari daur belajar adalah memutuskan dan melaksanakan tindakan-tindakan baru yang lebih baik berdasarkan hasil pemahaman atau pengertian baru. Penemuan baru harus diterapkan dan diuji ketepatannya dalam perilaku atau sikap peserta. Ini adalah bagian yang bersifat eksperimental dan akan menjadi pengalaman baru bagi peserta

Gambar 4
Daur Belajar



Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

Tujuan pengalaman berstruktur adalah sebagai berikut:

- Pemusatan perhatian pada perilaku perorangan
- Umpan balik yang konstruktif
- Mengolah dan integrasi yang konstruktif (membangun)
- Membangun keanekaragaman sebagai wujud otonomi pribadi dan keunikan pengalaman masing-masing
- Menjadikan pelatih semakin tajam daya temuannya
- Peserta dapat mengidentifikasi dan mengintegrasikan pengalaman belajarnya tanpa harus mengalami ketegangan
- Pelatih akan mempunyai keahlian membantu peserta mengolah data yang timbul dari pengalaman belajar.

3. Bentuk Pelatihan

Bentuk pelatihan adalah bentuk fisik yang dipilih dalam kegiatan pelatihan. Bentuk disesuaikan dengan jenis kegiatan. Bentuk pelatihan yang dapat dipilih misalnya, individual, berpasangan dua atau tiga orang, kelompok kecil, kelompok besar, panel, seminar, dan main

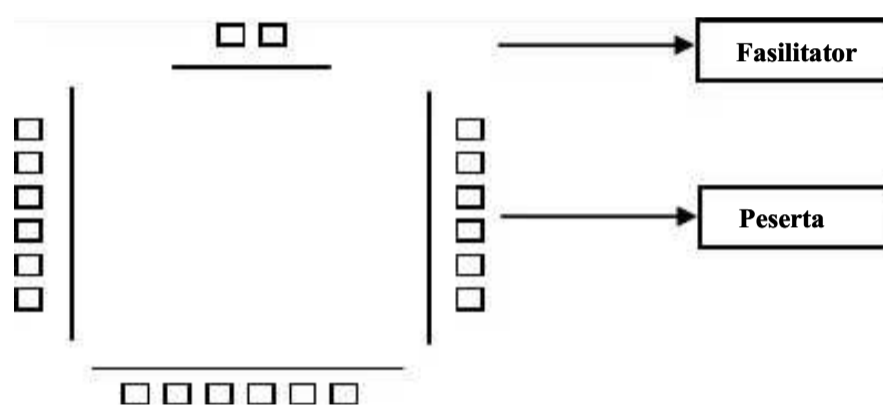
berpasangan dua atau tiga orang, kelompok kecil, kelompok besar, panel, seminar, dan main peran.

Namun perlu diingat bahwa bentuk di atas tidaklah berdiri sendiri. Banyak kegiatan yang menggunakan bentuk penggabungan dari pilihan bentuk yang ada. Pelatih harus menyiapkan segala sesuatunya, misalnya menyiapkan kelompok, pembagian bahan, pengaturan waktu dan hal teknis lainnya. Semakin banyak variasi yang akan dipakai oleh pelatih maka tugas pelatih semakin “berat”.

Posisi tempat duduk juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan apabila pelatih memilih bentuk panel atau seminar. Posisi tempat duduk diarahkan agar peserta dapat saling berkomunikasi. Posisi tersebut antara lain posisi melingkar, huruf U, dan lingkaran kecil-kecil.

Gambar 5

Peta Kelas Pelatihan



Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

4. Sarana Pelatihan

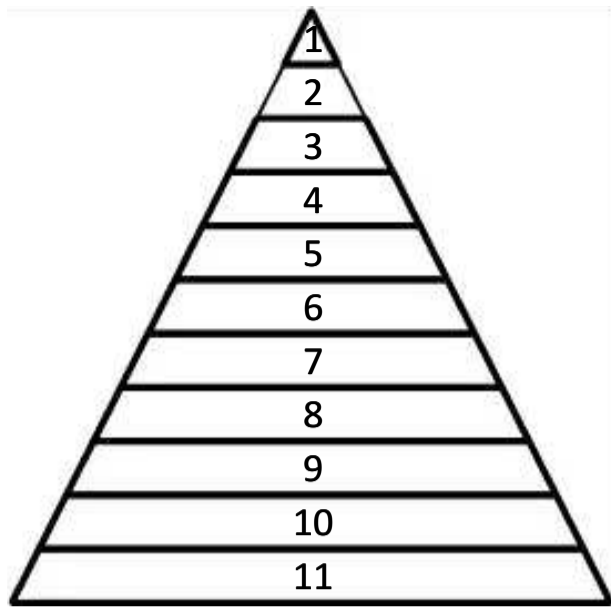
Sarana pelatih adalah alat bantu dan alat penunjang pelatihan seperti makalah, poster, alat permainan, audiovisual, formulir, lembar kerja, lembaran lepas dan sebagainya. Sebagai alat bantu proses yang digunakan dalam suatu kegiatan latihan maka alat-alat tersebut pun sebagai alat, sekedar pembantu, bukan isi dan bukan pula tujuan latihan itu sendiri. Akan tetapi sarana-sarana ini dapat membantu efektifitas pencapaian tujuan pelatihan.

a. Media Pembelajaran

Adalah alat-alat yang digunakan pendidik/pelatih dalam menyampaikan bahan pendidikan/pelatihan atau pengajaran. Alat ini disusun berdasar prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada manusia itu diterima melalui panca indra. Menurut penelitian, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah “mata”, sekitar 75%-87% dari pengetahuan manusia. Sedangkan 13%-25% lainnya tersalur melauai indra yang lain.

Alat peraga terbagi dalam 11 macam, yang pengaruh efektifitas/intensitas dalam pembelajarannya dapat diperlihatkan dalam suatu piramid. Semakin ke bawah tingkat

pembelajarannya dapat digambarkan dalam suatu pyramid. Semakin ke bawah tingkat piramidnya, semakin besar intensitas/efektifitas pembelajarannya:



1. **Kata-kata**
2. **Tulisan**
3. **Rekaman Video**
4. **Film**
5. **Televisi**
6. **Pameran**
7. **Field Trip**
8. **Demonstrasi**
9. **Sandiwara**
10. **Benda Tiruan**
11. **Benda Asli**

Contoh-contoh media pembelajaran antara lain makalah, poster, alat permainan, audio visual, formulir, lembar kerja, lembaran lepas dan sebagainya.

b. Perlengkapan Pelatihan

Adalah perangkat keras pelatihan yang menunjang kelancaran pelatihan secara keseluruhan, seperti ruangan, perlengkapan kelas (kursi, papan tulis, meja). Perlengkapan dapat menyesuaikan situasi di lokasi pelatihan, tidak harus canggih, yang terpenting adalah fungsinya.

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

5. Peran Pelatih/Fasilitator

Seorang pelatih selain dituntut memiliki pengetahuan tentu saja kepribadian yang rendah hati serta tidak sombong. Sikap-sikap yang selayaknya dimiliki oleh seorang pelatih di Nasyiah, tentu tidak lepas dari sosok pribadi yang sesuai dengan kepribadian Nasyiatul Aisyiyah. Pelatih juga dituntut memiliki keterampilan dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu pelatih tidak hanya memainkan satu peranan tetapi juga memainkan beberapa peran dalam suatu pelatihan. Peran-peran tersebut adalah:

a. Instruktur

Instruktur adalah orang yang menjadi narasumber materi atau muatan inti pelatihan. Sebagai instruktur pelatih berperan menyebarluaskan informasi kepada peserta yang pasif. Peran ini dijalankan dengan asumsi bahwa peserta belum memiliki pengetahuan tentang materi tertentu.

b. Fasilitator

Fasilitator merupakan pengelola proses pelatihan dan pada kesempatan yang lain

adalah sumber materi. Fasilitator berperan memperdalam tingkat pengetahuan yang sudah dimiliki peserta. Fasilitator menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif bagi mahasiswa.

c. Pengarah Belajar

Peran ini menyeimbangkan fungsi fasilitator dan instruktur. Peran pengarah belajar menekankan secara seimbang antara isi dan pengalaman secara bergantian. Proses belajar menjadi aktif dan menarik, dan akan efektif jika muncul pengetahuan dasar baru. Seorang pelatih, dalam satu sesi materi dapat sekaligus berfungsi sebagai instruktur, fasilitator dan pengarah belajar.

6. Peserta

Peserta pelatihan adalah individu-individu yang akan menjadi subyek dalam pelatihan. Pelatih harus memahami harapan-harapan yang diinginkan peserta dari pelatihan yang diikutinya. Sehingga perlu diperhatikan tujuan pelatihan dengan harapan peserta agar bisa dipadukan. Dengan demikian tujuan pelatihan akan dapat tercapai.

Selain itu perlakuan terhadap peserta pelatihan mengacu kepada falsafah pelatihan yang dikembangkan oleh Nasyyiatul Aisyiyah, dimana seorang peserta pelatihan perlu mendapat pengembangan terhadap potensi dirinya, penghargaan kemampuannya, pengalaman yang dimiliki, kesiapan belajar, dan orientasi terhadap pelatihan itu sendiri.

Sistem Perkaderan
Nasyyiatul Aisyiyah

Demi tercapainya tujuan pelatihan yang memuaskan, peserta pelatihan seyogyanya telah memenuhi persyaratan pelatihan dan dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah fasilitator dan ruang yang tersedia.

7. Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi di luar peserta yang dapat mempengaruhi proses pelatihan. Kondisi lingkungan meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Yang termasuk lingkungan fisik adalah tata ruang, kesejukan, pencahayaan dan sebagainya. Lingkungan non fisik atau lingkungan sosial yang ikut berperan terhadap pelatihan adalah komunikasi antar peserta, komunikasi antara peserta dengan pelatih, begitu juga dengan komunikasi dengan penyelenggara.

B. Metode Pelatihan

Dasar-dasar penentuan metode pelatihan adalah dengan melakukan pengamatan terhadap berbagai teknik yang dipakai untuk penyajian informasi, pengetahuan dan fakta,

ketrampilan serta modifikasi sikap.

Metode dalam pelatihan ada banyak sekali yang penggunaannya sangat tergantung pada pertimbangan berikut:

1. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Kemampuan pelatih
3. Kemampuan peserta
4. Besarnya kelompok
5. Alat bantu belajar/ media yang tersedia
6. Konsep metode yang dipilih
7. Peranan pelatih dan peserta
8. Langkah-langkah efektif

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pelatihan:

1. Faktor manusia, meliputi antara lain :
 - a. Pengetahuan
 - b. Sikap
 - c. Keterampilan
2. Faktor waktu dan bahan
 - a. Waktu

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

- b. Keuangan
 - c. Fasilitas
3. Prinsip-prinsip belajar
 - a. Motivasi
 - b. Ketertiban
 - c. Pendekatan perorangan
 - d. Umpan balik
 - e. Transfer

C. Jenis-jenis Metode Pelatihan

Memilih metode pelatihan bagusnya mencermati kata- kata bijak Confusius (filsuf Cina) kenamaan:

Saya dengar, saya lupa

Saya lihat, saya ingat

Saya kerjakan, maka saya paham

Pernyataan itu berarti bahwa pemahaman dan pengetahuan secara langsung berkaitan dengan kehidupan dan pengalaman keseharian. Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan merupakan suatu proses belajar secara terus menerus, sepanjang kegiatan manusia. Setiap yang kita lakukan mengandung unsur belajar. Oleh karenanya menggunakan metode yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses membuat peserta cepat paham. Di bawah ini ada beberapa metode yang dapat dipilih untuk digunakan dalam pelatihan:

1. Ceramah
2. Diskusi kelompok
3. Seminar
4. Buzz Group
5. Diskusi kelompok kecil
6. Curah pendapat
7. Studi kasus
8. Bermain peran
9. Dinamika kelompok
10. Studi lapangan
11. Penugasan
12. Presentasi
13. Demonstrasi/ pengamatan proses

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

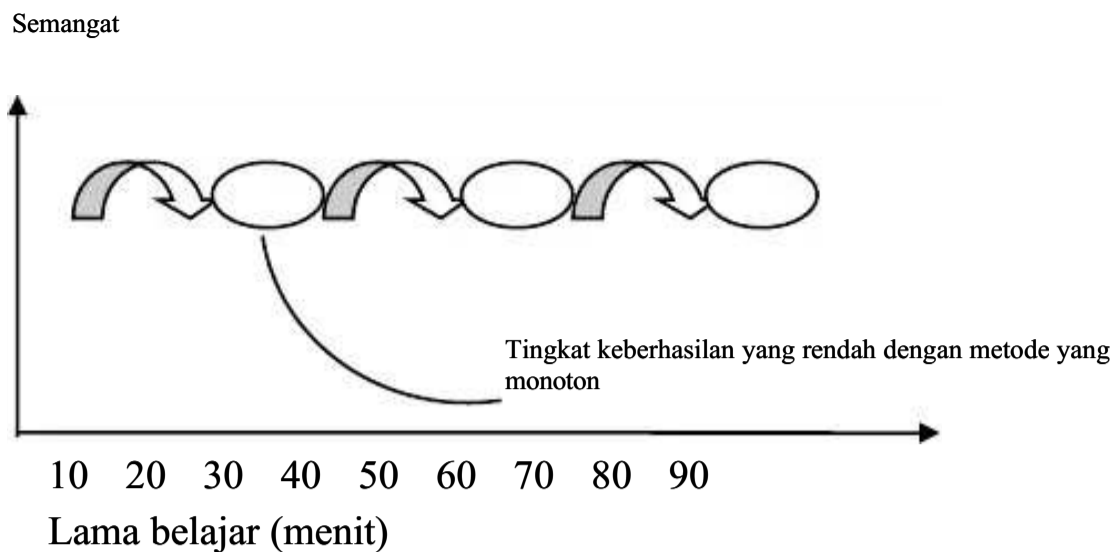
D. Perubahan Metode dan Keberhasilan Belajar

Metode adalah salah satu kunci sukses pelatihan. Penggunaan metode yang tepat sangat mendukung keberhasilan proses dan hasil belajar atau pelatihan. Secara khusus, penggunaan metode yang pas berguna bagi tiga keperluan berikut: (a) memudahkan fasilitator di dalam menyampaikan proses pematerian, (b) memudahkan peserta berpartisipasi dalam pelatihan, dan (c) memudahkan pencapaian target/ sasaran pelatihan. Dengan demikian akan menjadikan keberhasilan semua komponen pelatihan.

Untuk mengoptimalkan pencapaian target/ sasaran pelatihan, diperlukan pengaturan dalam variasi metode pelatihan. Pengaturan variasi metode ini penting, mengingat setiap sesi-materi memiliki target tujuan yang spesifik. Demikian juga untuk menghindari monoton di mata peserta. Seiring dengan berjalannya waktu, diperlukan variasi metode. Metode yang sama, untuk semua sesi, jelas menurunkan kadar proses pematerian. Idealnya, penerimaan optimal karena pengaturan dan variasi metode yang baik, yang dilakukan oleh fasilitator.

Gambar 6 berikut memperjelas kaitan pengaturan metode dengan proses pematerian yang monoton.

Semangat tingkat keberhasilan yang tinggi dengan perubahan metode



Gambar 6 di atas dapat menjadi pertimbangan bagi fasilitator agar dalam satu satuan waktu (sesi materi) digunakan lebih dari satu metode. Misalnya, alokasi waktu dan perubahan metode pada satu sesi dapat dilakukan dengan cara berikut. Dimulai dengan permainan (sekitar 10 menit) dan klarifikasi terhadap makna permainan itu (sekitar 10 menit), penyampaian pokok-pokok materi sesi tersebut oleh fasilitator (20 menit), diteruskan penugasan kelompok (15 menit), dan diakhiri dengan diskusi hasil kerja kelompok (20 menit) dan catatan serta penegasan oleh fasilitator terhadap inti materi sesi tersebut (10 menit).

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

Dengan cara seperti ini, tampak bahwa semua peserta berpeluang melakukan partisipasi yang relatif tinggi (ada permainan, penugasan dan diskusi kelompok). Selain itu, fasilitator memiliki kesempatan untuk menjelaskan materi pokok (di tengah), dan catatan terhadap hasil diskusi serta penegasan materi (di akhir). Bagi peserta keterlibatan dalam permainan (game) juga memperkuat konsentrasi agar perhatian peserta segera terpusat ke materi yang sedang diperbincangkan bersama.

Pengaturan dan variasi metode dapat dilakukan fasilitator dengan mempertimbangkan, antara lain: (a) kondisi peserta, (b) alokasi waktu, (c) target/ tujuan pembelajaran, dan (d) kemampuan fasilitator.

E. Langkah-langkah Proses Melatih/Memfasilitasi

Langkah-langkah proses melatih terdiri dari:

1. Menjelaskan pokok bahasan
2. Menyajikan media
3. Menggali pendapat atas median

4. Mengaitkan pendapat atas media
5. Mengulas, menambah, menegaskan, dan menyimpulkan

Tabel 1
Langkah-langkah memfasilitasi

Langkah-langkah memfasilitasi	Ketrampilan
Menjelaskan pokok bahasan	Merumuskan tujuan pokok bahasan Membangun suasana
Menyajikan media	Melibatkan, memotivasi, observasi
Menggali pendapat	Bertanya, elaborasi, menulis
Mengaitkan pendapat dengan kehidupan nyata	Jeli melihat fakta, peka memilih kasus
Mengulas, menggiring, menegaskan	Menggiring, merumuskan, sinergi dengan panduan materi

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

BAB IV **KURIKULUM PERKADERAN NASYIATUL AISYIYAH**

A. Muatan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelatihan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pelatihan tertentu.

Kurikulum perkaderan Nasyiatul Aisyiyah dapat digolongkan dalam 3 kelompok:

1. Materi Ideologi, adalah materi-materi yang mengandung nilai-nilai dasar ideologi kemuhammadiyah. Termasuk dalam kelompok materi ideologis adalah materi kemuhammadiyah, ke-Aisyiyah-an, dan Ke-Nasyiatul Aisyiyah-an. Materi ini menjadi landasan nilai dalam bertutur, bertindak, dan bersikap. Setiap jenis perkaderan Nasyiatul Aisyiyah hams memuat materi ideologi.
2. Materi Utama, adalah materi pokok pelatihan yang terkait dengan kemampuan pokok yang akan dikembangkan atau diberikan melalui pelatihan tersebut. Materi utama terkait

dengan capaian kompetensi yang diinginkan dari lulusan/extrainer pelatihan. Di antara materi yang masuk dalam golongan ini adalah materi-materi kepemimpinan dan keorganisasian, ketrampilan tertentu seperti instruktur, muballighat, jurnalistik dsb.

Secara garis besar isi materi pelatihan dapat meliputi, misalnya :

- a. Informasi
 - b. Komunikasi
 - c. Pemecahan Masalah
 - d. Penyadaran
 - e. Kepemimpinan
 - f. Kerjasama
 - g. Dinamika Kelompok dan sebagainya
3. Materi Penunjang, adalah materi pelatihan yang tidak secara langsung berhubung dengan kemampuan yang akan dikembangkan dalam pelatihan tersebut, tetapi dapat menunjang kemampuan pokok. Umumnya materi ini bersifat wawasan/pengetahuan umum dan muatan lokal

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

B. Kurikulum Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah

Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah merupakan panduan umum dan standar minimum dalam pelaksanaan perkaderan di lingkungan Nasyiatul Aisyiyah. Kurikulum Perkaderan yang diterapkan Nasyiatul Aisyiyah adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, artinya kurikulum ini menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Karenanya kurikulum ini mempunyai karakteristik:

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta baik secara individual maupun
2. ^{klasikal} Berorientasi pada hasil pelatihan (*learning outcome*) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pelatihan menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya instruktur, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.

5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

B.1. Standar Umum Fleksibilitas dalam Kurikulum

Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi mensyaratkan adanya berbagai fleksibilitas yang terkait kemampuan peserta, terlebih dalam dunia pendidikan lembaga non formal, seperti di Nasyyiatul Aisyiyah ini. Fleksibilitas dalam kurikulum perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah ini diberlakukan pada jenis perkaderan formal dan non formal yang berjenjang.

- a. Materi wajib dan materi pilihan

Materi-materi dalam perkaderan berjenjang, misalnya Darul Arqam Nasyyiatul Aisyiyah (DANA) I, II, III, ada yang merupakan materi wajib dan materi pilihan. Materi wajib adalah materi yang harus disampaikan dalam proses Perkaderan. Sementara materi pilihan adalah materi yang dapat disampaikan atau tidak dalam proses perkaderan. Tim Instruktur dapat menambahkan atau memodifikasi materi pilihan di luar kurikulum yang telah ditetapkan atau muatan lokal lain yang dipandang dibutuhkan oleh peserta. Setiap perkaderan yang berjenjang, misalnya Darul Arqam Nasyyiatul Aisyiyah, minimal dilakukan selama 16 jam efektif, dengan hitungan 1 jam pelajaran adalah 45 menit.

Sistem Perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah

- b. Akselerasi Jenjang Perkaderan Formal

Secara ideal jenjang perkaderan formal, seperti DANA I, DANA II, DANA III, LINA I dan LINA II harus dialami oleh kader secara bertingkat dan berurutan. Namun dalam kondisi tertentu, apabila kapasitas kader dipandang telah mencapai sebagian kompetensi suatu jenjang, maka dapat dilakukan akselerasi perkaderan. Dalam akselerasi jenjang perkaderan formal tetap dialami oleh kader, tetapi materimateri yang dipandang telah dikuasai dapat disampaikan secara sekilas.

- c. Transformasi Perkaderan bagi Kader AMM Putri

Kader AMM Putri yang telah menempuh perkaderan formal berjenjang di ortom masing-masing dapat disetarakan dengan jenjang perkaderan setingkat di Nasyyiatul Aisyiyah, dengan tetap memperhatikan kesamaan muatan antara Nasyyiatul Aisyiyah dengan ortom lainnya. Kader AMM putri yang telah mengikuti perkaderan di ortom dapat melanjutkan atau mengikuti jenjang perkaderan yang lebih tinggi di Nasyyiatul Aisyiyah. Berikut tabel jenis perkaderan yang dapat disetarakan:

Ortom	Jenis Perkaderan di Ortom	Perkaderan di Nasyyiah
IPM	Taruna Melati (TM) I	DANA I
IMM	Darul Arqam Dasar (DAD)	DANA I
IPM	Taruna Melati (TM) II	DANA II
IMM	Darul Arqam Menengah (DAM)	DANA II
IBM	Taruna Melati Utama (TMU)	DANA III
IMM	Darul Arqam Pusat (DAP)	DANA III
IPM	Latihan Instruktur/Fasilitator	LINA I/LINA II
IMM	Pelatihan Instruktur	LINA I/LINA II

d. Follow Up dan Kelulusan

Follow Up atau Rencana Tindak Lanjut (RTL) bukanlah ketentuan lulusan.

Kelulusan ditentukan oleh evaluasi proses perkaderan. Follow up dilakukan untuk mengukur ketrampilan/kemampuan peserta untuk menjadi Pimpinan Nasyyiatul Aisyiyah di tingkat Cabang, Daerah, Wilayah dan Pusat.

Bentuk Follow Up ditentukan oleh tim instruktur di masing-masing jenjang perkaderan sesuai dengan kompetensi yang dituntut masing-masing perkaderan. misalnya follow up DANA III adalah mengorganisir gerakan/kegiatan/program.

Sistem Perkaderan
Nasyyiatul Aisyiyah

B. 2. Standar Kurikulum Perkaderan Formal dan Non Formal Nasyyiatul Aisyiyah

Pada dasarnya Kurikulum Sistem Perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah (SPNA) mencakup semua jenis pelatihan dalam perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah, baik yang formal, non formal dan informal. Namun standar kurikulum yang secara detil diatur adalah jenis pelatihan yang wajib dan sering atau biasa diselenggarakan oleh Nasyyiatul Aisyiyah. Jenis pelatihan lain dapat diselenggarakan oleh pimpinan Nasyyiatul Aisyiyah dengan kurikulum yang bebas dan terbuka sesuai kebutuhan anggota, dengan tetap memperhatikan standar muatan materi dalam Sistem Perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah.

Kurikulum yang akan dijelaskan dalam buku ini antara lain adalah kurikulum perkaderan formal: DANA I, DANA II, DANA III, LINA I dan LINA II, perkaderan non formal: PMNA Dasar, PMNA Lanjut, Pelatihan Kewirausahaan, Pelatihan Keluarga Sakinah. dan Pelatihan Paralegal dasar dan lanjut. Dalam Buku ini memuat kurikulum perkaderan formal, sedangkan kurikulum perkaderan non formal akan diterbitkan di Buku kedua

B.2.1. Darul Arqam Nasyyiatul Aisyiyah (DANA)

Standar Kompetensi lulusan DANA:

Peserta mampu menjadi kader pemimpin yang mengelola dan menggerakkan organisasi, serta menjadi teladan bagi anggota

I. Darul Arqam Nasyyiatul Aisyiyah (DANA) I

1. Nama Pelatihan:

Darul Arqam Nasyyiatul Aisyiyah Tingkat I (DANA I)

2. Standar Kompetensi Lulusan:

Menyiapkan kader pimpinan Nasyyiatul Aisyiyah yang memiliki kesadaran beragaman berorganisasi.

3. Kompetensi Dasar:

- a. Memahami dasar-dasar ajaran Islam
- b. Memahami Nasyyiatul Aisyiyah
- c. Memahami nilai kepemimpinan Rasulullah SAW
- d. Memahami dasar-dasar organisasi

Sistem Perkaderan
Nasyyiatul Aisyiyah

4. Pengelola dan Penyelenggara:

Pengelola : Tim Instruktur

Penyelenggara : Pimpinan Cabang

Pelaksana : Pimpinan Ranting/Cabang

Pelatihan ini tidak menutup kemungkinan diselenggarakan oleh tingkat pimpinan yang lain, yang membutuhkan pelatihan ini. Misalnya wilayah baru, daerah baru, dst.

5. Peserta dan Persyaratannya:

a. Peserta:

- Simpatisan Nasyyiatul Aisyiyah
- Anggota dan pimpinan ranting
- Utusan yang dikirim oleh pimpinan ranting
- Anggota AMM putri setingkat

b. Persyaratan:

- Pernah mengikuti kegiatan Nasyyiah

- Bersedia aktif di Nasyiah
- Minimal usia 12 tahun

6. Materi Pelatihan

Kelompok Materi	Materi	Waktu	JPL	Sifat Materi
Penunjang	Ekspektasi (kontrak belajar)	90 menit	2	Wajib
Keislaman dan Ideologi	Hakikat Islam: Aqidah, Ibadah dan Akhlak	90 menit	2	Wajib
	Praktek kehidupan Islami dan Ibadah praktis	Selama pelatihan		
	Sejarah Muhammadiyah dan Aisyiyah	135 menit	3	Wajib
	Ke-Nasyiatul Aisyiyah-an	90 menit	2	Wajib
	Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM)	90 menit	2	Wajib

Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah

Kepemimpinan dan Keorganisasian	Kepemimpinan Rasulullah SAW	90 menit	2	Wajib
	Pengantar Organisasi	90 menit	2	Wajib
	Anggaran Dasar Nasyiatul Aisyiyah/ Anggaran Rumah Tangga	90 menit	2	Wajib
	Kesekretariatan	90 menit	2	Wajib
Wawasan Penunjang	Retorika	90 menit	2	Wajib
	Psikologi Remaja	90 menit	2	Wajib
Penunjang	Rencana Tindak Lanjut	45 menit	1	Wajib
	Refleksi dan Evaluasi	45 menit	1	Wajib
	Total Jam Efektif		25 JPL	

II. Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah II

1. Nama Pelatihan:

2. Standar Kompetensi Lulusan

Menyiapkan kader pimpinan Nasyyiatul Aisyiyah yang mampu mengamalkan ajaran Islam dan menggerakkan organisasi.

3. Kompetensi Dasar:

- a. Memahami peran manusia menurut ajaran Islam
- b. Memahami prinsip Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan
- c. Memahami Nasyyiatul Aisyiyah sebagai gerakan sosial
- d. Memahami pengelolaan organisasi

4. Pengelola dan Penyelenggara:

Pengelola : Tim Instruktur

Penyelenggara : Pimpinan Daerah

Pelaksana : Pimpinan Cabang/Daerah

Pelatihan ini tidak menutup kemungkinan diselenggarakan oleh tingkat pimpinan yang lain, yang membutuhkan pelatihan ini. Misalnya wilayah baru, daerah baru, dst.

Sistem Perkaderan
Nasyyiatul Aisyiyah

5. Peserta dan Persyaratannya

a. Peserta

Pimpinan dan anggota Nasyyiah

- Utusan yang dikirim oleh pimpinan cabang
- Anggota AMM putri setingkat
- Anggota yang memenuhi syarat

b. Persyaratan:

- Dapat membaca Al Qur'an
- Telah mengikuti DANA I atau perkaderan formal setingkat lainnya di lingkungan Muhammadiyah dan ortomnya
- Telah aktif di kepengurusan Nasyyiah minimal 1 tahun
- Bersedia aktif di kepengurusan daerah
- Mendapat mandat dari pimpinan Nasyyiah

6. Materi Pelatihan

Kelompok Materi	Materi	Waktu	JPL	Sifat Materi
Penunjang	Ekspektasi (kontrak belajar)	90 menit	2	Wajib
Keislaman dan Ideologi	Peran manusia dalam Islam	90 menit	2	Wajib
	Fiqh Al-Mann	90 menit	2	Wajib
	Praktek kehidupan Islami dan ibadah praktis	Selama Pelatihan		Wajib
	Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah	90 menit	2	Wajib
	Nasyiah sebagaigerakan sosial	90 menit	2	Wajib
	Perkaderan dalam	90 menit	2	Wajib
Kepemimpinan dan Keorganisasian	Manajemen Organisasi	90 menit	2	Wajib
	Psikologi Kepemimpinan	90 menit	2	Wajib
	Metode Fundrising	90 menit	2	Wajib

**Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah**

Nasyiatul Aisyiyah | 41

	Komunikasi Organisasi	90 menit	2	Wajib
	Problem Solving(Pemecahan	90 menit	2	Pilihan
Wawasan Penunjang	Public Relation	90 menit	2	Wajib
	Analisa problem sosial	90 menit	2	Wajib
Penunjang	Rencana Tindak Lanjut	45 menit	1	Wajib
	Refleksi dan Evaluasi	45 menit	1	Wajib
	Total Jam Efktif		28 JPL	

III. Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah III

1. Nama Pelatihan:

Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah Tingkat III (DANA III)

2. Standar Kompetensi Lulusan

Menyiapkan kader pimpinan Nasyiatul Aisyiyah yang memiliki integritas yang kuat

dalam menggerakkan dan mengembangkan organisasi dalam rangka dakwah untuk

dalam menggerakkan dan mengembangkan organisasi dalam rangka dakwah untuk mencapai tujuan Nasyyiatul Aisyiyah

3. Kompetensi Dasar:

- a. Memahami Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin
- b. Memahami strategi perjuangan Muhammadiyah, Aisyiyah, dan Nasyyiatul Aisyiyah
- c. Mampu mengendalikan aktivitas organisasi

4. Pengelola dan Penyelenggara:

Pengelola : Tim Instruktur
Penyelenggara : Pimpinan Wilayah
Pelaksana : Pimpinan Daerah/Wilayah

5. Peserta dan Persyaratannya

- a. Peserta
 - Pimpinan dan anggota Nasyyiah
 - Utusan yang dikirim oleh Pimpinan Daerah
 - Anggota AMM putri setingkat

Sistem Perkaderan
Nasyyiatul Aisyiyah

- b. Persyaratan:
 - Telah mengikuti DANA II
 - Telah mengikuti salah satu perkaderan non formal
 - Telah aktif di kepengurusan Nasyyiah minimal 2 tahun
 - Bersedia aktif di kepengurusan Nasyyiah wilayah
 - Mendapat mandat dari pimpinan Nasyyiah

6. Materi Pelatihan

Kelompok	Materi	Waktu	JPL	Sifat
Materi				Materi
Penunjang	Ekspektasi (kontrak belajar)	90 menit	2	Wajib
	Islam yang berkemajuan	90 menit	2	Wajib
	Praktek kehidupan Islami dan ibadah praktis	Selama Pelatihan		Wajib
	Toleransi Agama menurut	90 menit	2	Wajib

Keislaman dan Ideologi	Muhammadiyah	90 menit	2	Wajib
	Strategi Perjuangan Muhammadiyah dan atau Dinamika Gerakan Aisyiyah	90 menit	2	Pilihan
	Strategi Perjuangan Nasyiah	90 menit	2	Wajib
Kepemimpinan dan Keorganisasian	Perencanaan Strategis	135 menit	3	Wajib
	Pola-pola Kepemimpinan	90 menit	2	Wajib
	Manajemen Konflik	90 menit	2	Pilihan
	Pemecahan Masalah & Pengambilan Keputusan	90 menit	2	Wajib
	Manajemen Program	90 menit	2	Wajib
Wawasan Penunjang	Strategi Penguatan Jaringan	90 menit	2	Wajib
	Isu-isu Strategis Perempuan dan anak	90 menit	2	Wajib
Penunjang	Rencana Tindak lanjut	45 menit	1	Wajib
	Refleksi dan Evaluasi	45 menit	1	Wajib
	Total Jumlah Jam Efektif		27 JPL	

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

B.2.2 Latihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah (LINA)

Standar Kompetensi lulusan LINA:

Membentuk Kepribadian Nasyiah yang Islami, terampil dalam memfasilitasi dan mengelola pelatihan

I. Latihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah I

1. Nama Pelatihan:

Latihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah Tingkat I (LINA I)

2. Standar Kompetensi

Membentuk Kepribadian Nasyiah yang Islami, terampil dalam memfasilitasi pelatihan

3. Kompetensi Dasar:

- a. Mampu membiasakan diri menjadi uswah hasanah dalam berperilaku dan ibadah

- b. Mampu menjadikan Ideologi gerakan dakwah Muhammadiyah dan Nasyah sebagai semangat dakwah berkemajuan
- c. Mampu memahami sistem pengkaderan di Nasyah
- d. Mampu menguasai prosedur pelatihan
- e. Terampil dalam mengelola kelas
- f. Terampil menjadi fasilitator/instruktur

4. Pengelola dan Penyelenggara:

- Pengelola : Tim Instruktur
- Penyelenggara : Pimpinan Daerah/Wilayah
- Pelaksana : Pimpinan Cabang/Daerah

5. Peserta dan Persyaratannya

a. Peserta

- Pimpinan dan anggota Nasyah
 - Utusan yang dikirim oleh Pimpinan Cabang/Daerah
 - Anggota AMM putri setingkat

Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah

b. Persyaratan:

- Telah mengikuti DANA II
- Telah aktif di kepengurusan Nasyah minimal 2 tahun
- Bersedia menjadi instruktur
- Mendapat mandat dari pimpinan Nasyah

6. Materi Pelatihan

Kelompok Materi	Materi	Waktu	JPL	Sifat
Penunjang	Ekspektasi (kontrak belajar)	90 menit	2	Wajib
Keislaman dan Ideologi	Kepribadian Muhammadiyah 9 Golden Habit/Ihsan dalam Bermuhammadiyah	90 menit	2	Wajib
	Implementasi Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup	90 menit	2	Pilihan

	Muhammadiyah			
	Praktek kehidupan Islami dan ibadah praktis	Selama Pelatihan		Wajib
Keinstrukturan	Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah	90 menit	2	Wajib
	Falsafah Pelatihan	90 menit	2	Wajib
	Metode Pelatihan	90 menit	2	Wajib
	Administrasi Pelatihan	90 menit	2	Wajib
	Etika Pelatihan	90 menit	2	Wajib
	Teknik Evaluasi	90 menit	2	Wajib
	Silabus dan Rencana Skenario Pembelajaran (RSP)	135 menit	3	Wajib
	Microteaching	180 menit	4	Wajib
	Penunjang	Rencana Tindak lanjut	45 menit	1
Refleksi dan Evaluasi		45 menit	1	Wajib
	Total Jam Efektif		27 JPL	

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

II. Latihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah II

1. Nama Pelatihan:

Latihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah Tingkat II (LINA II)

2. Standar Kompetensi Lulusan

Membentuk Kepribadian Nasyiah yang Islami, terampil dalam mengelola pelatihan

3. Kompetensi Dasar:

- a. Mampu menerapkan kehidupan islami Muhammadiyah dalam pola berfikir, berperilaku dan beribadah di lingkungan pelatihan
- b. Mampu menjadikan Ideologi gerakan dakwah Muhammadiyah dan Nasyiah sebagai semangat dakwah berkemajuan
- c. Mampu menguasai penerapan sistem pengkaderan di Nasyiah
- d. Mampu memahami unsur-unsur dalam manajemen pelatihan
- e. Mampu menyusun desain suatu Pelatihan

4. Pengelola dan Penyelenggara:

Pengelola : Tim Instruktur

Penyelenggara : Pimpinan Wilayah
Pelaksana : Pimpinan Daerah/Wilayah

5. Peserta dan Persyaratannya

a. Peserta

- Pimpinan dan anggota Nasyiah
- Utusan yang dikirim oleh Pimpinan Daerah
- Anggota AMM putri setingkat

b. Persyaratan:

- Telah mengikuti LINA I
- Pernah menjadi fasilitator/instruktur pelatihan
- Bersedia menjadi aktif di perkaderan dan kepengurusan
- Mendapat mandat dari pimpinan Nasyiah

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

6. Materi Pelatihan

Kelompok Materi	Materi	Waktu	JPL	Sifat Materi
Penunjang	Ekspektasi (kontrak belajar)	90 menit	2	Wajib
Keislaman dan Ideologi	Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah: Manhaj Tarjih	90 menit	2	Wajib
	Praktek kehidupan Islami dan ibadah praktis	Selama Pelatihan		Wajib
	Implementasi Fiqh Al-Maun/ Kepribadian Muhammadiyah	90 menit	2	Pilihan
	Kajian dan Implementasi Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah	90 menit	2	Wajib
	Manajemen Pelatihan	90 menit	2	Wajib

Keinstrukturan	Kehidupan Islam dalam Pelatihan	90 menit	2	Wajib
	Training Needs Assesment	135 menit	3	Wajib
	Kurikulum Pelatihan	90 menit	2	Wajib
	Evaluasi Program Pelatihan	90 menit	2	Wajib
	Desain Pelatihan	360 menit	8	Wajib
	Penunjang	Rencana Tindak lanjut	45 menit	1
	Refleksi dan Evaluasi	45 menit	1	Wajib
	Total Jam Efektif		29 JPL	

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

BAB V

PENGGORGANISASIAN DAN ADMINISTRASI PERKADERAN

A. Pengorganisasian

Pengorganisasian perkaderan dilaksanakan oleh tiga pihak yang masing-masing mempunyai struktur, tugas dan wewenang yang berbeda.

1. Penanggung jawab

Penanggung jawab perkaderan adalah masing-masing tingkat pimpinan yang melaksanakan proses perkaderan.

- a. Penanggung jawab Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah (DANA I) adalah Pimpinan Cabang dan atau pimpinan di bawah atau di atasnya.
- b. Penanggung jawab Darul Arqam Nasyiatul Aisyiyah II (DANA II) dan Pelatihan Instruktur Nasyiatul Aisyiyah (LINA I) adalah Pimpinan Daerah dan atau pimpinan pada tingkat di bawah atau di atasnya.

- c. Penanggung jawab Darul Arqam Nasyyatul Aisyiyah III (DANA III) dan Pelatihan Instruktur Nasyyatul Aisyiyah II (LINA II) adalah Pimpinan Wilayah dan atau pimpinan pada tingkat di bawah atau di atasnya
- d. Penanggung jawab Pelatihan Muballighat Nasyyatul Aisyiyah I (PMNA Dasar) adalah Pimpinan Cabang, sedangkan penanggung jawab Pelatihan Muballighat Nasyyatul Aisyiyah II (PMNA Lanjut) adalah pimpinan Daerah. Sedangkan perkaderan non formal lainnya dapat diselenggarakan oleh semua tingkat.
- e. Penanggung jawab Pelatihan Informal lainnya adalah setiap tingkat, baik pimpinan pusat, wilayah, cabang, maupun ranting.

2. Pengelola

Pengelolaan pelatihan diserahkan sepenuhnya kepada tim instruktur yang telah ditunjuk. Persyaratan tim instruktur adalah mereka yang pernah mengikuti LINA I maupun LINA II, sedangkan panitia adalah pihak pelaksana yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan teknis dan ditunjuk oleh penanggung jawab kegiatan.

Wewenang dan tanggung jawab penyelenggaraan Pelatihan Formal adalah sebagai berikut:

Sistem Perkaderan Nasyyatul Aisyiyah

Tabel 2
Wewenang dan Tanggung Jawab Penyelenggara Pelatihan Formal

Jenis	Pengelola (TIM)	Penanggung jawab	Pelaksana
DANA I	Instruktur	PC	PR/ PC
DANA II	Instruktur	PD	PC/ PD
DANA III	Instruktur	PW	PD/ PW
LINA I	Instruktur	PD	PC/ PD
LINA II	Instruktur	PW	PD/ PW

Keterangan:

PW : Pimpinan Wilayah

PD : Pimpinan Daerah

PC : Pimpinan Cabang

Wewenang dan tanggung jawab penyelenggaraan Pelatihan Non Formal adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Wewenang dan Tanggung Jawab Penyelenggaraan Pelatihan Non Formal

Jenis	Pengelola (TIM)	Penanggung jawab	Pelaksana
PMNA I	Instruktur	PC	PC
PMNA II	Instruktur	PD	PD
PPKS	Instruktur	PW/PD/PC	PW/PD/PC
Kewirausahaan	Instruktur	PW/PD/PC	PW/PD/PC
Jurnalistik	Instruktur	PW/PD/PC	PW/PD/PC

Wewenang dan tanggung jawab penyelenggaraan Pelatihan In Formal adalah sebagai berikut:

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

Tabel 4
Wewenang dan Tanggung Jawab Penyelenggaraan Pelatihan In Formal

Jenis	Pengelola (TIM)	Penanggung jawab	Pelaksana
Upgrading	Instruktur	PW/PD/PC/PR	PW/PD/PC/PR
Refreshing	Instruktur	PW/PD/PC/PR	PW/PD/PC/PR
Penataran Pimpinan	Instruktur	PW/PD/PC/PR	PW/PD/PC/PR

B. Tuntunan Pelaksanaan

Secara umum teknis pelaksanaan pelatihan perkaderan Nasyiatul Aisyiyah diserahkan sepenuhnya pada masing-masing penyelenggara dan penanggung jawab pelatihan. Hal demikian ini tergantung pada berbagai macam kondisi permasalahan yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai pada masing-masing jenjang pelatihan

perkaderan.

Untuk mencapai keberhasilan program pelatihan secara optimal, dibutuhkan pengelolaan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Sumber daya yang dimaksud meliputi orang, sarana dan prasarana, biaya, dan waktu. Sedang tahapan pokok yang harus dilakukan dalam pelaksanaan suatu pelatihan tidak lepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Rumusan Langkah dalam Pelaksanaan Program Pelatihan Perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah.

1. Tahap Perencanaan/ Persiapan

- a. Persiapan yang dilakukan oleh penanggung jawab (Pimpinan Nasyyiatul Aisyiyah setempat: Cabang, Daerah, Wilayah, dan Pusat)
 - 1) Melakukan survei kebutuhan pelatihan perkaderan.
 - 2) Mengolah hasil survei tersebut menjadi kerangka acuan pelatihan yang menjadi dasar perumusan materi dan tujuan pelatihan.
 - 3) Menentukan jenis pelatihan perkaderan yang akan dilaksanakan.
 - 4) Menginformasikan rencana pelatihan perkaderan yang akan dilaksanakan.
 - 5) Menunjuk Master of Training sebagai pengelola pelatihan (SC) dan menunjuk ketua Panitia Pelaksana Pelatihan (OC), untuk selanjutnya masing-masing membentuk tim.

Sistem Perkaderan
Nasyyiatul Aisyiyah

- 6) Melakukan koordinasi antar pimpinan setingkat, ke bawah dan ke atas.
- b. Persiapan yang dilakukan oleh Tim Instruktur
 - 1) Membuat rencana kerja Tim Instruktur.
 - 2) Menyusun pembagian tugas antar anggota tim.
 - 3) Menginventarisasi dan mengidentifikasi calon pe-serta.
 - 4) Menyiapkan desain pelatihan, jadwal materi, desain peralatan, dan media yang akan digunakan.
 - 5) Melaksanakan rapat koordinasi Tim Instruktur dan panitia untuk persiapan teknis pelaksanaan pelatihan serta pembagian tugasnya.
 - 6) Mengadakan coaching instruktur/ pembekalan
 - 7) Menghubungi narasumber luar (jika diperlukan), termasuk lembaga atau orang yang mungkin direncanakan untuk obyek kunjungan dan sebagainya.

c. Persiapan yang dilakukan panitia pelaksana

- 1) Menyiapkan dana
- 2) Memanggil/ mengundang calon peserta pelatihan
- 3) Mengurus ijin pelaksanaan pelatihan
- 4) Mengatur pengelompokan dan penempatan peserta di lokasi
- 5) Menggandakan bahan-bahan pelatihan/ makalah untuk peserta.
- 6) Mempersiapkan sarana dan prasarana pelatihan dan pengaturannya
- 7) Mempersiapkan fasilitas akomodasi peserta pelatihan

Pengecekan terakhir menjelang pelaksanaan perkaderan dilakukan oleh ketiga unsur tersebut di atas.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelaksanaan sebelum acara

- 1) Penyerahan mandat
- 2) Pendaftaran ulang peserta pelatihan dan pengisian blangko riwayat hidup
- 3) Penempatan peserta dilokasi dan pembagian kelas

b. Pelaksanaan acara pelatihan

- 1) Opening Ceremony/ Pembukaan
 - a) Pembacaan Kalam Illahi

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

- b) Pembukaan diawali dengan bacaan basmalah
 - c) Menyanyikan lagu Indonesia Raya
 - d) Menyanyikan lagu mars Nasyiatul Aisyiyah
 - e) Laporan Panitia
 - f) Sambutan disertai acara pembukaan secara resmi
 - g) Penyerahan mandat dari Panitia kepada Master of Training (MOT)
 - h) Penutup dengan bacaan hamdallah
- 2) Proses Pelaksanaan Pelatihan
Pada proses pelaksanaan pelatihan diserahkan sepenuhnya pada Tim Instruktur.
Sebagai gambaran umum proses pelatihan adalah sebagai berikut:
 - a) Presensi peserta latihan
 - b) Pengarahan umum oleh Master of Training, khususnya tentang arah, tujuan dan target pelatihan
 - c) Proses kegiatan pelatihan di kelas masing-masing yakni kegiatan

- c) Proses kegiatan pelatihan di kelas masing masing, yakni kegiatan memfasilitasi peserta. Dalam tahapan ini dimulai penyerahan sebagian tanggung jawab pelaksanaan pelatihan kepada para peserta sendiri (misalnya: pengaturan jadwal pelatihan, penentuan tata tertib pelatihan, cara pelaksanaan dan pengendaliannya dan pekerjaan teknis lainnya).
- d) Acara pelatihan selanjutnya sesuai jadwal yang sudah dibuat dengan beberapa kegiatan yang perlu dilakukan (sebagai kegiatan pengendalian), yaitu:
- Selalu mengamati jalannya kegiatan, apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan sudah mampu memfasilitasi proses belajar peserta atau belum. Dimungkinkan untuk merubah proses, bentuk kegiatan, atau media yang digunakan, jika ada yang menyimpang dari rancangan atau ternyata tidak mampu memfasilitasi proses belajar dari peserta.
- Membantu kesulitan teknis maupun non teknis yang dialami peserta.
- e) Melaksanakan evaluasi harian dan evaluasi akhir pelatihan
- f) Membuat rencana tindak lanjut
- g) Membentuk korp ekstrainer
- Rincian mengenai proses training oleh tim instruktur merupakan kewenangan penuh dari tim instruktur yang didapatkan dari Latihan Instruktur Nasyyiatul Aisyiyah baik I maupun II.

Sistem Perkaderan Nasyyiatul Aisyiyah

- 3) Penutupan
- a) Gema Wahyu Illahi
 - b) Pembukaan dengan bacaan basmallah
 - c) Lagu Mars Nasyyiatul Aisyiyah
 - d) Laporan ketua panitia
 - e) Penyerahan peserta dari Master of Training kepada Tim Pengarah dan dilanjutkan dengan laporan Tim Pengarah tentang keadaan selama pelatihan/ training berlangsung, serta keadaan peserta dan keberhasilan peserta dalam mengikuti pelatihan.
 - f) Penyerahan secara simbolis sertifikat peserta pelatihan
 - g) Sambutan
 - h) Penutup dengan bacaan hamdallah

3. Tahap Tindak Lanjut (Follow Up) Pasca Pelatihan

- a) Menyusun laporan proses pelaksanaan pelatihan

- a. Menyusun laporan proses pelaksanaan pelatihan
- b. Memfasilitasi pertemuan korp ekstrainer secara berkala
- c. Mengadakan pemantauan (monitoring) tentang manfaat dan dampak pelatihan serta aktivitas ekstrainer di tempatnya masing-masing.
- d. Mengadakan identifikasi kebutuhan pelatihan lanjutan bagi para peserta

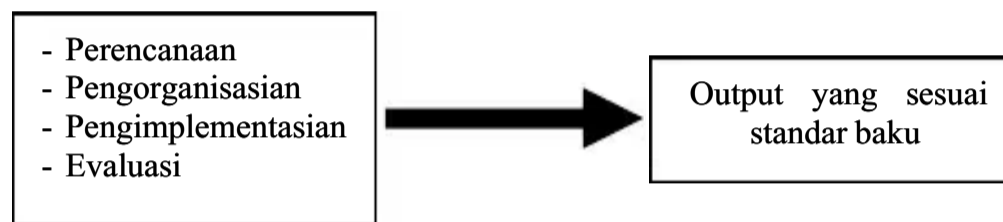
C. Manajemen dan Administrasi Pelatihan

1. Administrasi Pelatihan

Administrasi pelatihan merupakan institusi penunjang dalam mengimplementasikan sistem perkaderan. Bentuk peningkatan efisiensi dan efektifitas merupakan kegiatan yang meliputi:

Gambar 7

Proses Manajemen Administrasi Pelatihan

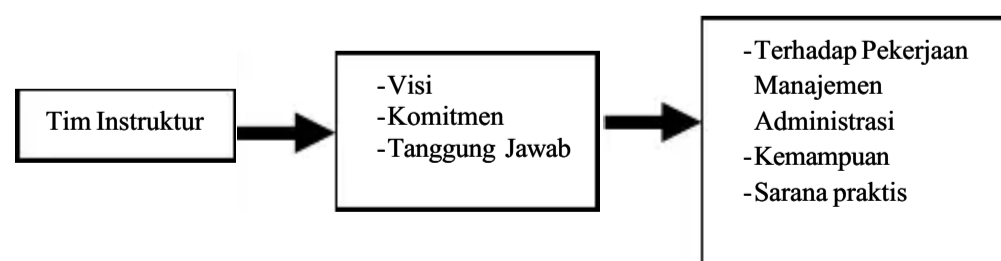


Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

Manajemen administrasi pelatihan dilakukan secara bersama, yang dikendalikan dengan bekerjasama antar komponen (Tim Instruktur),

Gambar 8

Pelaku Manajemen Administrasi Pelatihan



2. Unsur-unsur Pelatihan

a. Unsur pelatihan terdiri dari:

- 1) Peserta pelatihan
- 2) Tim Instruktur
- 3) Penitia pelaksana

5) Panitia pelaksana

b. Adapun susunan tim instruktur terdiri dari:

- 1) Master of Training, yaitu orang yang disertai tugas dan kepercayaan memimpin dan mengawasi jalannya pelatihan dari awal sampai akhir.
- 2) Imam Training, yaitu orang yang membantu Master of Training dalam pelaksanaan ibadah selama pelatihan berlangsung.
- 3) Instruktur Kelas, yaitu instruktur yang disertai tugas dan kepercayaan mengelola pelatihan di dalam kelas.
- 4) Instruktur Pendamping (observer), yaitu orang yang disertai tugas untuk mengamati dan memberikan penilaian terhadap dinamika kelas.
- 5) Sekretaris Tim, yaitu orang yang bertugas mencatat, melaporkan dan memfasilitasi kebutuhan administrasi kelas selama proses pelatihan berlangsung.
- 6) Instruktur Penghubung, yaitu instruktur yang bertugas menjadi penghubung antar pihak yang berkepentingan selama pelatihan berlangsung.
- 7) Instruktur Tamu, yaitu instruktur yang diundang untuk memberikan materi sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

Nasyiatul Aisyiyah | 54

c. Tugas dan Wewenang

1) Master of Training

- a) Bertanggung jawab terhadap seluruh acara latihan
- b) Memberi laporan terhadap lembaga yang memberi tugas (SK)

Tugas:

1. Merumuskan kerangka acuan pelaksanaan (arah strategi latihan)
2. Merancang jadwal kerja dan persiapan non teknis lainnya
3. Mengorganisasi, dinamisasi fungsi kerja Tim
4. Mengendalikan program latihan sesuai dengan standar kualitas (sistem)
5. Membuat evaluasi dan laporan

2) Sekretaris Tim

Memberikan pelayanan administrasi latihan, bertanggung jawab terhadap

MOT

MOT

Tugas:

- a) Pelayanan administrasi kepada seluruh satuan Tim
- b) Memberikan sarana dan media latihan yang digunakan dalam proses
- c) Membantu mengelola data hasil belajar
- d) Membantu MOT menyiapkan laporan akhir

3) Instruktur Penghubung

- a) Membantu MOT dalam urusan di luar kelas
- b) Bertanggung jawab kepada MOT

Tugas:

1. Memantau perkembangan peserta di luar kelas
2. Membantu koordinasi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi panitia

(OC), peserta dan masyarakat yang berhubungan dengan Tim.

4) Instruktur Kelas

Pengelola proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap MOT.

Tugas:

1. Membangun kondisi dan suasana pembelajaran
2. Mengendalikan implementasi arah dan strategi dalam kelas

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

3. Jika ada instruktur tamu, instruktur kelas tetap bertanggung jawab terhadap proses pelatihan.

5) Instruktur Pendamping

Membantu instruktur kelas, bertanggung jawab terhadap instruktur kelas dan *master of training*.

Tugas:

1. Memberikan pelayanan administrasi kelas
2. Membuat penilaian laporan proses dan hasil
3. Membantu instruktur kelas dalam pengkondisian dan penciptaan suasana latihan.

6) Instruktur Tamu

Mendampingi peserta untuk mengkaji materi sesuai dengan amanah tim

instruktur

Tugas:

1. Mengelola kelas selama materi yang diamanahkan berlangsung
2. Melaporkan hasil perkembangan kelas kepada instruktur kelas.

D. Prasarana, Sarana, dan Dana

1. Prasarana

- a. Ruang Sidang
- b. Ruang Diskusi
- c. Ruang sekretaris Instruktur
- d. Ruang tidur panitia
- e. Ruang tidur instruktur
- f. Ruang makan

- g. Ruang sekretariat panitia
- h. Tempat sholat
- i. Ruang tidur peserta
- j. Kamar mandi
- k. Transportasi

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

2. Sarana

- a. Papan tulis/ OHP/ White board/ Audio visual/ slide
- b. Alat-alat tulis
- c. Sound system
- d. Lampu penerangan
- e. dan lain-lain

3. Dana

Anggaran pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan, pengadaan dana sesuai

dengan kondisi. Sumber dana berasal dari:

- a. Swadaya sendiri (dari usaha sendiri, SWP-SWG, kas Nasyiah)
- b. Dari lingkungan persyarikatan Muhammadiyah (amal usaha Muhammadiyah)
- c. Dari pihak luar yang halal dan tidak mengikat.

BAB VI PENUTUP

Alhamdulillah dengan berbagai upaya dan kemauan yang kuat terusunlah Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah ini. Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah ini memberikan pemahaman tentang perkaderan dan merupakan acuan dalam melaksanakan perkaderan organisasi Nasyiatul Aisyiyah di semua tingkatan. Namun dalam pelaksanaannya diharapkan adanya kreativitas dari pengelola untuk mengembangkan potensi, sumber daya dan kemampuan yang ada.

Dengan Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah semoga akan memunculkan kader-kader Nasyiatul Aisyiyah yang memiliki komitmen yang tinggi, mampu menjadi kader pimpinan organisasi, umat dan bangsa.

Sistem Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah

Nasyiatul Aisyiyah | 58

SILABUS MATERI DANA I

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	NILAI YANG DIKEMBANGKAN	METODE	MEDIA	ALOKASI WAKTU
1. Materi : Ekspektasi						
Memberikan kesadaran akan pentingnya DANAI	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menyampaikan motivasi dan harapan mengikuti pelatihan Dapat menyebutkan identitas semua peserta 	Ekspektasi/kontrak belajar <ol style="list-style-type: none"> Perkenalan Tujuan dan harapan Peraturan 	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/Komunikatif	<input type="checkbox"/> Game <input type="checkbox"/> Diskusi <input type="checkbox"/> Sumbang saran	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol	90 menit
2. Materi : Hakekat Islam						
Menanamkan kesadaran beragama dan meningkatkan pengamalannya	<ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan dasar-dasar ajaran Islam (konsep Iman, Islam, Ikhsan) Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari 	Al-Islam <input type="checkbox"/> Konsep Iman, Islam, dan Ihsan <input type="checkbox"/> Aplikasi ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi kelas	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas panel <input type="checkbox"/> Spidol <input type="checkbox"/> Alat Peraga lain yang mendukung dan sesuai	90 menit
3. Materi : Sejarah Muhammadiyah dan Aisyiyah						
1. Memahami semangat pembaharuan Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kondisi sosial, politik, dan keagamaan pada masa tahun 1900-an Mendalami perkembangan Muhammadiyah periode KH. Ahmad Dahlan Menjadikan semangat pembaharuan gerakan Muhammadiyah sebagai motivasi individu 	<ol style="list-style-type: none"> Kondisi sosial politik dan keagamaan sebelum Muhammadiyah berdiri Perkembangan Muhammadiyah periode KH. Ahmad Dahlan Pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah 	<ol style="list-style-type: none"> Simpati Tanggungjawab Empati Kepedulian Kecintaan Progresif Religius 	<ol style="list-style-type: none"> Film Kunjungan Tokoh Ceramah Tanya Jawab Diskusi panel 	<ol style="list-style-type: none"> LCD Laptop PPT Kertas plano Panduan wawancara Film 	135 menit
2. Memahami semangat pembaharuan Aisyiyah	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kondisi perempuan secara sosial, politik, dan 	<ol style="list-style-type: none"> Kondisi perempuan secara sosial politik dan keagamaan sebelum Muhammadiyah berdiri 				

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

	tahun 1900-an 2. Mendalami perkembangan Aisyiyah periode awal 3. Menjadikan semangat pembaharuan gerakan Aisyiyah sebagai motivasi individu	awal 3. Pembaharuan yang dilakukan Aisyiyah				
4. Materi : Kepribadian Nasyiatul Aisyiyah						
Memahami semangat pembaharuan Nasyiatul Aisyiyah	1. Menjelaskan kondisi social dan keagamaan berdirinya Nasyiatul Aisyiyah 2. Menjelaskan perkembangan Nasyiatul Aisyiyah periode awal 3. Mendalami semangat pembaharuan Nasyiatul Aisyiyah 4. Menjelaskan nilai- nilai kepribadian NA	1. Latar belakang sejarah berdirinya Nasyiatul Aisyiyah 2. Perkembangan Nasyiatul Aisyiyah periode awal 3. Semangat pembaharuan Nasyiatul Aisyiyah 4. Nilai-nilai Kepribadian Nasyiatul Aisyiyah	1. Simpati 2. Tanggungjawab 3. Empati 4. Kepedulian 5. Kecintaan 6. Progresif Religious	1. Brain storming 2. Ceramah 3. Tanya jawab 4. Diskusi kelompok 5. Game	1. LCD 2. Laptop 3. PPT 4. Kertas plano 5. Peralatan game	90 menit
5. Materi : Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah						
Menanamkan kesadaran akan sikap dan perilaku yang menunjukkan keteladanan yang baik sesuai dengan tujuan Muhammadiyah	1. Menyebutkan definisi PHIWM 2. Menyebutkan kehidupan islami warga muhammadiyah yang belum diterapkan 3. Memberikan contoh perilaku islami warga Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari	1. Pengertian, landasan dan tujuan. 2. Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah 3. Contoh keteladanan tokoh muhammadiyah dalam menerapkan PHIWM	1. Religius 2. Keteladanan 3. Ihsan 4. Istiqomah	1. Dinamika Kelompok 2. Diskusi kelas 3. Ceramah 4. Brainstorming 5. Sharing 6. Cerita tokoh 7. Game 8. Studi kasus	1. Modul 2. LCD 3. Kertas plano 4. Spidol 5. Peralatan game 6. Laptop 7. PPT 8. Lembar studi kasus	90 menit
6. Materi : Kepemimpinan Rasulullah						
Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan kecintaan berorganisasi	1. Menguraikandefinisi kepemimpinan 2. Menyebutkan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah	<input type="checkbox"/> Kepemimpinan - Pengertian kepemimpinan - Kepemimpinan Rasulullah SAW <input checked="" type="checkbox"/> Sejarah Ringkas Rasulullah SAW	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Toleransi	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi kelas <input type="checkbox"/> Sumbang saran	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas panel <input type="checkbox"/> Spidol	90 menit

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

	3. Menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari	<input checked="" type="checkbox"/> Sifat-sifat kepemimpinan Rasulullah dan Sahabat-sahabatnya <input checked="" type="checkbox"/> Realisasi dalam kehidupan berorganisasi	<input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi <input type="checkbox"/> Cinta Damai <input type="checkbox"/> Peduli Lingkungan dan Sosial			
7. Materi : Pengantar Organisasi						
Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan kecintaan berorganisasi	1. Menguraikan pengertian organisasi 2. Menguraikan unsur-unsur organisasi 3. Menguraikan tujuan dan manfaat berorganisasi	<input type="checkbox"/> Pengantar Organisasi - Pengertian Organisasi - Prinsip organisasi - Tujuan dan Manfaat organisasi	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> KerjaKeras <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Demokrasi <input type="checkbox"/> Menghargai prestasi <input type="checkbox"/> Bersahabat/ komunikatif	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi kelas <input type="checkbox"/> Sumbang saran	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas panel <input type="checkbox"/> Spidol	90 menit
8. Materi : Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul Aisyiyah						
Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan kecintaan berorganisasi	Menyebutkan kandungan AD/ART secara umum	<input type="checkbox"/> AD/ART Nasyiatul Aisyiyah	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> KerjaKeras <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Demokrasi <input type="checkbox"/> Menghargai prestasi <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi kelas <input type="checkbox"/> Sumbang saran	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas panel <input type="checkbox"/> Spidol	90 menit
9. Materi : Kesekretariatan						
Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan kecintaan berorganisasi	1.1 Menguraikan secara ringkas administrasi organisasi Nasyiatul Aisyiyah 1.2 Membuat contoh penyusunan administrasi Nasyiatul Aisyiyah	<input type="checkbox"/> Kesekretariatan Organisasi - Pengertian - Tujuan dan manfaat - Contoh	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Menghargai prestasi <input type="checkbox"/> Bersahabat/ komunikatif	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Demonstrasi	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Komputer <input type="checkbox"/> Kertas panel <input type="checkbox"/> Kertas folio <input type="checkbox"/> Spidol	60 menit
10. Materi : Retorika						
Mengembangkan potensi peserta sebagai penunjang	Mampu mempraktekkan teknik-teknik berpidato di	<input type="checkbox"/> Retorika - Pengertian	<input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Kerjakeras	<input type="checkbox"/> Demonstrasi	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD	90 menit

keberhasilan aktivitas	depan umum sebagai salah	- Tujuan dan	<input type="checkbox"/> Bersahabat/Komunikatif	<input type="checkbox"/> Mix/speker
------------------------	--------------------------	--------------	---	-------------------------------------

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

berorganisasi ataupun aktivitas sehari-hari	satu bentuk komunikasi	- Manfaat - Teknik	<input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi <input type="checkbox"/> Tanggung jawab	<input type="checkbox"/> Kertas folio <input type="checkbox"/> Spidol		
11. Materi : Psikologi Remaja						
Mengembangkan potensi peserta sebagai penunjang keberhasilan aktivitas berorganisasi ataupun aktivitas sehari-hari	1. Menyebutkan pengertian psikologi remaja 2. Menyebutkan tahap-tahap remaja 3. Menyebutkan masalah-masalah yang dihadapi remaja 4. Menyebutkan solusi-solusi dari permasalahan remaja.	<input type="checkbox"/> Psikologi Remaja - Pengertian - Tahap - Perkembangan - Masalah yang terjadi pada remaja dan cara mengatasinya	<input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi <input type="checkbox"/> Cinta Damai <input type="checkbox"/> Peduli Lingkungan dan Sosial	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi kelas	<input type="checkbox"/> Modul LCD <input type="checkbox"/> Kertas panel <input type="checkbox"/> Kertas folio <input type="checkbox"/> Spidol	90 menit
12. Materi : Rencana Tindak Lanjut						
Memberi kesadaran pentingnya kelanjutan kegiatan pasca pelatihan	1. Mampu membuat rencana kegiatan/agenda pasca pelatihan 2. Mampu membentuk korps ekstrainer	<input type="checkbox"/> Rencana Tindak Lanjut - Agenda/ kegiatan pasca pelatihan - Pembentukan Korps ekstrainer	<input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung jawab <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/Komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi kelas <input type="checkbox"/> Sambung Rasa	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas panel <input type="checkbox"/> Kertas folio <input type="checkbox"/> Spidol	45 menit
13. Materi : Refleksi dan Evaluasi						
Memahami perlunya refleksi dalam pelatihan	1. Merefleksikan keseluruhan materi pelatihan 2. Mengusulkan solusi atas masalah pembelajaran	<input type="checkbox"/> Refleksi dan Evaluasi - Menilai capaian diri pribadi selama pelatihan - Menilai proses pelatihan - Feedback solutif atas hambatan/masalah dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Terbuka <input type="checkbox"/> Tanggung jawab <input type="checkbox"/> Kritis <input type="checkbox"/> Lapang dada <input type="checkbox"/> Kesiapan memperbaiki diri	<input type="checkbox"/> Brainstorming	<input type="checkbox"/> Kertas meta plant/lipat <input type="checkbox"/> Form Evaluasi	45 menit

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

SILABUS MATERI DANA II (REVISI TAMBAHAN)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	NILAI YANG DIKEMBANGKAN	METODE	MEDIA	ALOKASI WAKTU
1. Materi : Ekspektasi (Kontrak Belajar)						
Memberikan kesadaran akan pentingnya DANAI	1. Dapat menyampaikan motivasi dan harapan mengikuti pelatihan 2. Dapat menyebutkan identitas semua peserta	1. Perkenalan 2. Tujuan dan harapan 3. Peraturan dan kehidupan Islami dalam Pelatihan	1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Demokratis 6. Bersahabat/ Komunikatif	1. Game 2. Diskusi 3. Sumbang saran	1. Modul 2. Kertas Panel 3. Spidol	90 menit
2. Materi : Peran Manusia dalam Islam						
Memiliki kesadaran akan tugas manusia dalam kehidupan masyarakat	1. Mampu menjelaskan konsep manusia dalam Al-Qur'an 2. Memahami karakteristik sifat manusia dalam Al-Qur'an 3. Al-Qur'an Mampu menggambarkan fungsi dan peran manusia dalam Islam	1. Konsep Manusia dalam Al-Qur'an: Insan, Basyar, An- Nas 2. Karakteristik Manusia dalam Al-Qur'an 3. Fungsi dan peran manusia: Abdullah, Khalifatullah	1. Religius 2. Kooperatif 3. Jujur 4. Tanggung jawab 5. Toleransi 6. Amanah 7. Instropektif	1. Brainstorming 2. Ceramah 3. Tanya Jawab 4. Game 5. Role Playing 6. Diskusi 7. Studi Kasus	1. LCD 2. Laptop 3. PPT 4. Kertas plano 5. Spidol 6. Kertas HVS 7. Alat Game 8. Bahan kasus 9. Panduan Role Playing	90 menit
3. Materi : Fiqh al-Maun						
Mampu mengintegrasikan nilai-nilai Fiqh al- Maun dalam kepribadian	1. Memahami konsep Fiqh al-Maun dalam Muhammadiyah 2. Memahami Implementasi Fiqh al-Maun dalam Muhammadiyah	1. Latar belakang, landasan dan ruang lingkup fiqh al- Maun 2. Konsep dan nilai kandungan Fiqh Al- Maun dalam Muhammadiyah 3. Implementasi Fiqh al-Maun dalam Muhammadiyah	1. Religius 2. Kooperatif 3. Jujur 4. Tanggung jawab 5. Toleransi 6. Kepedulian 7. Bijaksana	1. Brainstorming 2. Ceramah 3. Tanyajawab 4. Studi Kasus 5. Film/Video	1. LCD 2. Laptop 3. PPT 4. Kertas plano 5. Bahan kasus 6. Film/Video	90 menit
4. Materi : Matan dan Keyakinan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCH)						
Memahami landasan gerakan Muhammadiyah	1. Menyebutkan pokok-pokok isi MKCH Muhammadiyah 2. Menjelaskan 3 pokok isi MKCH 3. Membedakan karakteristik gerakan Muhammadiyah	1. Definisi MKCH 2. Tigamatan pokok dan isi MKCH: - Hakekat Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam - Paham Agama dalam Muhammadiyah	1. Tanggungjawab 2. Kepedulian 3. Rasamemiliki 4. SpiritPerjuangan 5. Kesadaran	1. Brainstorming 2. Polling 3. Ceramah 4. Tanyajawab 5. Diskusi kelompok 6. Studi kasus	1. LCD 2. Laptop 3. PPT 4. Kertas plano 5. Bahan kasus	90 menit

		Muhammadiyah dalam Negara RI				
		3. Perbedaan Muhammadiyah dengan Gerakan Islam lain				
5. Materi : Nasyiah Sebagai Gerakan Sosial						
Memahami Gerakan Sosial Nasyiatul Aisyiyah	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan definisi dan karakteristik gerakan social Menjelaskan bentuk-bentuk gerakan social perempuan Menggambarkan gerakan-gerakan sosial Nasyiatul Aisyiyah sepanjang sejarah 	<ol style="list-style-type: none"> Definisi dan karakteristik gerakan sosial Bentuk - Bentuk Gerakan sosial Perempuan Gerakan-gerakan social Nasyiatul Aisyiyah sepanjangmasa 	<ol style="list-style-type: none"> Progresif Kreatif Kepedulian Keberpihakan Keadilan Kesetaraan Kebenaran Ketaatan kepada Allah 	<ol style="list-style-type: none"> Brainstorming Ceramah Tanyajawab Diskusi kelompok Studi kasus Film 	<ol style="list-style-type: none"> LCD Laptop PPT Kertas plano Bahan kasus Film 	90 menit
6. Materi : Perkaderan Aisyiyah						
Memahami perkaderan di Aisyiyah	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan Sistem Perkaderan Aisyiyah Menyebutkan Peran Aisyiyah dalam pembinaan AMM putri Menjelaskan tranformasi kader AMM Putri - Aisyiyah 	<ol style="list-style-type: none"> Sistem Perkaderan Aisyiyah Peran Pembinaan Aisyiyah bagi AMM putri Tranformasi kader AMM putri- Aisyiyah 	<ol style="list-style-type: none"> Tanggungjawab Empati Kepedulian Rasamemiliki Kerjasama Sinergis 	<ol style="list-style-type: none"> Brainstorming Ceramah Tanyajawab Diskusi kelompok Studi kasus 	<ol style="list-style-type: none"> LCD Laptop PPT Kertas plano Bahan kasus 	90 menit
7. Materi : Manajemen Organisasi						
Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan meningkatkan semangat berorganisasi	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan struktur dan bentuk organisasi Menjelaskan wewenang dan tanggungjawab pelaksana organisasi 	<ol style="list-style-type: none"> Struktur Organisasi Bentuk Organisasi Proses Manajemen Organisasi Wewenang dan Tanggung Jawab Desain Organisasi 	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Tolerans <input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/ komunikatif <input type="checkbox"/> GemarMembaca <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi <input type="checkbox"/> Cinta Damai <input type="checkbox"/> Peduli Lingkungan dan Sosial	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi kelas <input type="checkbox"/> Sumbang saran	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas panel <input type="checkbox"/> Spidol	90 menit
8. Materi : Psikologi Kepemimpinan						
Peserta mampu memahami psikologi	Peserta mampu : - Menjelaskan fungsi	<ol style="list-style-type: none"> Definisi dan Urgensi pemimpin Factor-faktor penentu menjadi 	<ol style="list-style-type: none"> Kooperatif Jujur 	<ol style="list-style-type: none"> Game/tes jiwa memimpin 	<ol style="list-style-type: none"> LCD Laptop 	90 menit

kepemimpinan dan manfaatnya bagi organisasi	psikologi kepemimpinan - Menyebutkan manfaat memahami psikologi kepemimpinan bagi organisasi	pemimpin 3. Peran/Fungsi pemimpin dalam organisasi	<ol style="list-style-type: none"> Tanggung jawab Toleransi Religious 	<ol style="list-style-type: none"> Brain storming Studi kasus Dialog Diskusi Sharing pengalaman pribadi/tokoh 	<ol style="list-style-type: none"> PPT Kertas Plano Spidol Peralatan game 	
9. Materi : Komunikasi Organisasi						
Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan meningkatkan semangat berorganisasi	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian komunikasi dan bentuk-bentuk komunikasi. Memberikan contoh hambatan komunikasi dan solusinya. 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Macam-macam komunikasi Persepsi dalam komunikasi Hambatan komunikasi efektif Memperbaiki komunikasi 	<input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/ komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Demonstrasi	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas panel <input type="checkbox"/> Kertas folio <input type="checkbox"/> Spidol	90 menit
10. Materi : Fundrising						
Memahamifundrisingbagi lembaga non profit	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan definisi fundrising bagi lembaga non profit Menjelaskan berbagai bentuk penggalan dan a bagi lembaga profit dan non profit Mampu menyebutkan karakteristik lembaga donor Mampu menyebutkan strategi akses lembaga donor 	<ol style="list-style-type: none"> Definisi fundrising Bentuk-bentuk penggalan fundrising untuk lembag aprofit dan non profit Pengenalan lembaga-lembaga donor dan issu masing-masing lembaga Strategi akses lembaga donor 	<ol style="list-style-type: none"> Kooperatif Tanggung jawab Kreatif Transparans Amanah Logis-realistic 	<ol style="list-style-type: none"> Brainstorming Ceramah Praktek 	<ol style="list-style-type: none"> LCD Laptop PPT Kertas plano Spidol Kertas HVS Pulpen 	90 menit
11. Materi : Analisis Problem Sosial						
Menganalisa problem sosial secara sistematis dan logis	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pentingnya analisis problem sosial Menjelaskan langkah-langkah dalam teknik analisis problem social Mempraktekan teknik analisa problem social dalam kasus 	<ol style="list-style-type: none"> Definisi dan urgensi analisis problem social Teknik-teknik analisis problem social: - Analisa pohon masalah - Analisa sosial - Analisa SWOT Praktek analisa masalah social 	<ol style="list-style-type: none"> Tanggungjawab Kepedulian Logis Kritis 	<ol style="list-style-type: none"> Brain storming Ceramah Tanyajawab Diskusi kelompok Studi kasus Simulasi Game 	<ol style="list-style-type: none"> LCD Laptop PPT Kertas plano Bahan kasus 	90 menit
12. Materi : Penyelesaian Masalah (Problem Solving)						

Mampu menganalisa dan	1. Mampu menjelaskan	1. Pengertian dan urgensi	1. Religius	1. Ceramah	1. LCD	90 menit
-----------------------	----------------------	---------------------------	-------------	------------	--------	----------

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

menyelesaikan masalah secara tepat	<p>pengertian penyelesaian masalah</p> <p>2. Mampu menjelaskan karakteristik strategi pemecahan masalah</p> <p>3. Mampu menelaah proses pemecahan masalah dalam organisasi</p>	<p>Penyelesaian masalah</p> <p>2. Strategi Pemecahan Masalah</p> <p>3. Proses Pemecahan masalah organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menemukan dan mendefinisikan masalah <input type="checkbox"/> Memunculkan dan mengevaluasi solusi alternative <input type="checkbox"/> Memilih solusi alternative <input type="checkbox"/> Implementasi solusi <input type="checkbox"/> Evaluasi hasil 	<p>2. Jujur</p> <p>3. Tanggung Jawab</p> <p>4. Toleransi</p> <p>5. KerjaKeras</p> <p>6. Kreatif</p> <p>7. Demokratis</p> <p>8. Terbuka/Obyektif</p> <p>9. Kepedulian</p> <p>10. Logis-sistematis</p> <p>11. Kritis</p> <p>12. Tertib berorganisasi</p>	<p>2. Dialog</p> <p>3. Studi kasus</p> <p>4. Film/Video</p> <p>5. Brainstorming</p> <p>6. Sharing</p> <p>7. Diskusi</p> <p>8. Game</p>	<p>2. Laptop</p> <p>3. Kertas plano</p> <p>4. Spidol</p> <p>5. Kertas Meta Plan</p> <p>6. Film</p> <p>7. Peralatan game</p> <p>8. Lembar kasus</p>	
13. Materi : Public Relation						
Mengembangkan potensi peserta sebagai penunjang keberhasilan aktivitas berorganisasi ataupun aktivitas sehari-hari	Peserta memiliki pemahaman tentang Public Relation dan Penerapannya	<p>1. Pengertian Public Relation</p> <p>2. Fungsi Public Relation</p> <p>3. Penerapan Public Relation dalam organisasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> KerjaKeras <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/ komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> SumbangSaran <input type="checkbox"/> Demonstrasi 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Mix/speker <input type="checkbox"/> Kertas folio <input type="checkbox"/> Spidol 	90 menit
14. Materi : Rencana Tindak Lanjut						
Memberi kesadaran pentingnya kelanjutan kegiatan pasca pelatihan	<p>1. Mampu membuat rencana kegiatan/ agenda pasca pelatihan</p> <p>2. Mampu membentuk korps ekstrainer</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Rencana Tindak Lanjut <ul style="list-style-type: none"> - Agenda/ kegiatan pasca pelatihan - Pembentukan Korps ekstrainer 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung jawab <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/ Komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi kelas <input type="checkbox"/> Sambung Rasa 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas panel <input type="checkbox"/> Kertas folio <input type="checkbox"/> Spidol 	45 menit
15. Materi : Refleksi dan Evaluasi						
Memahami perlunya refleksi dalam pelatihan	<p>1. Merefleksikan keseluruhan materi pelatihan</p> <p>2. Mengusulkan solusi atas masalah pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Refleksi dan Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> - Menilai capaian diri pribadi selama pelatihan - Menilai proses pelatihan - Feedback solutif atas hambatan/masalah dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Terbuka <input type="checkbox"/> Tanggung jawab <input type="checkbox"/> Kritis <input type="checkbox"/> Lapang dada <input type="checkbox"/> Kesiapan memperbaiki diri 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Brainstorming 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Kertas meta plant/lipat <input type="checkbox"/> Form Evaluasi 	45 menit

Sistem Perkaderan
Nasyiatul Aisyiyah

SILABUS MATERI DANA III

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	NILAI YANG DIKEMBANGKAN	METODE	MEDIA	ALOKASI WAKTU
1. Materi : Ekspektasi (Kontrak Belajar)						
Memberikan kesadaran akan pentingnya DANA III	<p>1. Dapat menyampaikan motivasi dan harapan mengikuti pelatihan</p> <p>2. Dapat menyebutkan identitas semua peserta</p>	<p>1. Perkenalan</p> <p>2. Tujuan dan harapan</p> <p>3. Peraturan dan kehidupan Islami dalam Pelatihan</p>	<p>1. Religius</p> <p>2. Jujur</p> <p>3. Toleransi</p> <p>4. Disiplin</p> <p>5. Demokratis</p> <p>6. Bersahabat/ Komunikatif</p>	<p>1. Game</p> <p>2. Diskusi</p> <p>3. Sumbang saran</p>	<p>1. Modul</p> <p>2. Kertas Panel</p> <p>3. Spidol</p>	90 menit
2. Materi : Islam Berkemajuan						
Menjadikan Islam berkemajuan sebagai cara/panduan bersikap	<p>1. Memahami hakekat Islam berkemajuan (din al-hadlarah)</p> <p>2. Menunjukkan penerapan Islam berkemajuan dalam beragamaan berorganisasi</p> <p>3. Memahami aktualisasi islam berkemajuan dalam organisasi</p>	<p>1. Karakteristik dan nilai Islam berkemajuan & Urgensinya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membebaskan - Memberdayakan - Memajukan kehidupan <p>2. Sikap dan Perilaku Islam berkemajuan: ibadah, muamalah kebangsaan, keperempuanan</p> <p>3. Upaya aktualisasi Islam berkemajuan</p>	<p>1. Wasithiyah (moderat)</p> <p>2. Terbuka</p> <p>3. Religious</p> <p>4. Semangat pencerahan</p>	<p>1. Game pemilihan sikap</p> <p>2. Ceramah,</p> <p>3. Dialog</p> <p>4. Studi kasus</p> <p>5. Brainstorming</p>	<p>1. LCD</p> <p>2. Laptop</p> <p>3. PPT</p> <p>4. Kertas plano</p> <p>5. Spidol</p> <p>6. Peralatan game</p>	90 menit
Referensi Pokok			Pernyataan Pemikiran Muhammadiyah abad ke-2, Islam Berkemajuan, Jindar Tamimi			
3. Materi : Toleransi antar Umat Beragama						
Mampu bersikap toleran terhadap perbedaan dalam beragama	<p>1. Mampu menjelaskan perbedaan toleransi, pluralisme, relativisme</p> <p>2. Mampu menjelaskan sebab-akibat problematika hubungan antar umat beragama</p> <p>3. Mampu menerima prinsip-prinsip toleransi umat beragama dalam Islam</p> <p>4. Mampu menggambarkan peran dakwah dalam</p>	<p>1. Urgensi Toleransi dan Perbedaan toleransi, pluralisme, relativisme</p> <p>2. Problematika hubungan antar umat beragama</p> <p>3. Prinsip-prinsip toleransi umat beragama dalam Islam</p> <p>4. Dakwah dalam kemajemukan umat</p>	<p>1. Kooperatif</p> <p>2. Jujur</p> <p>3. Tanggung jawab</p> <p>4. Toleransi</p> <p>5. Religious</p> <p>6. Terbuka/inklusif</p> <p>7. Rendah hati</p>	<p>1. Phisically self assesment</p> <p>2. Brain storming</p> <p>3. Studi kasus</p> <p>4. Dialog</p> <p>5. Diskusi</p> <p>6. Ceramah</p> <p>7. Film</p>	<p>1. LCD</p> <p>2. Laptop</p> <p>3. PPT</p> <p>4. Kertas plano</p> <p>5. Spidol</p> <p>6. Lembar kasus</p> <p>7. Film</p> <p>8. Kertas metaplan</p>	90 menit

	Referensi Pokok		Alwi Shihab, Islam Inklusif, Majlis Tarjih, Tanya Jawab Agama 1-7			
4. Materi : Strategi Perjuangan Muhammadiyah (pilihan wajib)						
Mampu mengevaluasi Strategi Perjuangan Muhammadiyah	Njelaskan strategi dakwah Muhammadiyah di berbagai aspek kehidupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan pentingnya strategi perjuangan Muhammadiyah 2. Tujuan dan pokok kebijakan strategi perjuangan Muhammadiyah 3. Langkah-langkah strategi perjuangan Muhammadiyah dari masa kemasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Jujur 3. Disiplin 4. Tanggung Jawab 5. Toleransi 6. KerjaKeras 7. Kreatif 8. Demokratis 9. Bersahabat/komunikatif 10. Menghargai Prestasi 11. Cinta Damai 12. Peduli Lingkungan dan Sosial 13. Gemar Membaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinamika kelompok 2. Diskusi kelas 3. Sumbang saran 4. Ceramah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul 2. LCD 3. Kertas panel 4. Spidol 5. Kliping media 	90 menit
5. Materi : Dinamika Gerakan Aisyiyah (pilihan wajib)						
Mampu mengevaluasi Dinamika Gerakan Aisyiyah sepanjang zaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menelaah nilai tajdid gerakan Aisyiyah dalam konteks zamannya 2. Mampu menjelaskan Sistem Gerakan Aisyiyah 3. Mampu membandingkan karakter gerakan Aisyiyah dengan gerakan perempuan yang lain 4. Menjelaskan perkembangan Aisyiyah di tingkat lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Tajdid Gerakan Aisyiyah dalam konteks zamannya 2. Sistem Gerakan Aisyiyah 3. Karakter Gerakan Aisyiyah 4. Perkembangan Aisyiyah di tingkat lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Militansi 2. Kritis 3. Tanggung jawab 4. Religious 5. Spirit melanjutkan perjuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Dialog 3. Brainstorming 4. Studi kasus 5. Diskusi 6. Video/Foto 7. Bercerita 8. Menyanyi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. LCD 2. Laptop 3. Kertas plano 4. Spidol 5. Alat musik 	90 menit
6. Materi : Strategi Perjuangan Aisyiyah (wajib)						
Mengevaluasi strategi perjuangan Nasyiatul Aisyiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan definisi dan urgensi strategi perjuangan Nasyiatul Aisyiyah 2. Mampu menjelaskan dasar-dasar strategi perjuangan Nasyiatul Aisyiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi dan urgensi strategi perjuangan Nasyiatul Aisyiyah 2. Dasar-dasar strategi perjuangan Nasyiatul Aisyiyah 3. Usaha dan implementasi Strategi perjuangan Nasyiatul Aisyiyah sebagai gerakan Sosial, Gerakan Agama, Gerakan Perempuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Militansi 2. Kritis 3. Tanggung jawab 4. Religious 5. Semangat bekerja 6. Spirit meningkatkan 7. Perjuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Dialog 3. Brainstorming 4. Studi kasus 5. Diskusi kelompok 6. Video/Foto 7. Bercerita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. LCD 2. Laptop 3. Kertas plano 4. Spidol 5. Alat musik 	90 menit

	3. Mampu menelaah Strategi perjuangan Nasyiatul Aisyiyah sebagai gerakan Sosial, Gerakan Agama dan Gerakan Perempuan					
7. Materi : Pola-Pola Kepemimpinan (wajib)						
Memiliki pengetahuan tentang pola- pola kepemimpinan dalam organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan berbagai pola kepemimpinan serta kekurangannya 2. Memilih pola kepemimpinan yang sesuai kasus yang ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola-pola/Pendekatan kepemimpinan: <ul style="list-style-type: none"> - Kepemimpinan Spiritual - Kepemimpinan Transformasional - Kepemimpinan Situasional 2. Kepemimpinan yang efektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kooperatif 2. Jujur 3. Tanggung jawab 4. Toleransi 5. Religious 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Game/tes pola kepemimpinan 2. Brain storming 3. Studi kasus 4. Dialog 5. Diskusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. LCD 2. Laptop 3. PPT 4. Kertas plano 5. Spidol 6. Peralatan game 	90 menit
8. Materi : Manajemen Konflik dalam Organisasi (pilihan)						
Mampu menyikapi konflik dalam organisasi secara tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan pengertian manajemen konflik 2. Mampu menelaah jenis konflik dan sumbernya 3. Mampu memilih gaya manajemen konflik yang tepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan pentingnya manajemen konflik 2. Jenis konflik dan sumbernya 3. Gaya manajemen konflik: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Merangsang Konflik <input type="checkbox"/> Meredakan Konflik <input type="checkbox"/> Menyelesaikan konflik (resolusi konflik) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Jujur 3. Tanggung Jawab 4. Toleransi 5. KerjaKeras 6. Kreatif 7. Demokratis 8. Terbuka/Obyektif 9. Komunikatif 10. Cinta Damai 11. Kepedulian 12. Logis-sistematis 13. Kritis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Dialog 3. Role Playing 4. Film/Video 5. Brainstorming 6. Sharing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. LCD 2. Laptop 3. Kertas plano 4. Spidol 5. Kertas Meta Plan 6. Film 7. Naskah Role 8. Playing 	90 menit
9. Materi : Pengambilan Keputusan (Wajib)						
Mampu menganalisa masalah dan mengambil keputusan secara tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan pengertian dan pengambilan keputusan 2. Mampu menelaah proses pengambilan keputusan dalam organisasi 3. Mampu menguraikan tata aturan pengambilan keputusan dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan urgensi pengambilan keputusan 2. Proses Pengambilan keputusan organisasi <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Identifikasi Masalah <input type="checkbox"/> Mengumpulkan dan menganalisa data <input type="checkbox"/> Membuat alternatif-alternative kebijakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Jujur 3. Tanggung Jawab 4. Toleransi 5. Kerja Keras 6. Kreatif 7. Demokratis 8. Terbuka/Obyektif 9. Kepedulian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Dialog 3. Studi kasus 4. Film/Video 5. Brainstorming 6. Sharing 7. Diskusi 8. Game 	<ol style="list-style-type: none"> 1. LCD 2. Laptop 3. Kertas plano 4. Spidol 5. Kertas Meta Plan 6. Film 7. Peralatan game 	90 menit

	Aisyiyah	terbaik <input type="checkbox"/> Implementasi solusi 3. Tata aturan pengambilan keputusan dalam organisasi di Nasyiatul Aisyiyah	11. Kritis 12. Tertib berorganisasi			
10. Materi : Perencanaan Strategis (wajib)						
Mampu menganalisa Perencanaan Strategis	1. Mampu menjelaskan definisi perencanaan strategis 2. Mampu menggambarkan urgensi dan manfaat perencanaan strategis 3. Mampu menganalisa langkah-langkah perencanaan strategis	1. Definisi perencanaan strategis 2. Urgensi dan manfaat perencanaan strategis 3. Langkah-langkah Perencanaan Strategis <input type="checkbox"/> Identifikasi visi&misi <input type="checkbox"/> Analisis SWOT <input type="checkbox"/> Identifikasi isu strategis <input type="checkbox"/> Perumusan kebijakan program	1. Berfikir kritis 2. Logis-Sistematis 3. Kreatif 4. Tanggungjawab 5. Disiplin 6. Ihsan 7. Demokratis 8. Visioner	1. Studi Kasus 2. Dialog 3. Diskusi 4. Ceramah 5. Brainstorming 6. Card Sort 7. Makeamatch	1. LCD 2. Laptop 3. Kertas plano 4. Spidol 5. Kertas Meta Plan	120-135 menit
11. Materi : Manajemen Program (wajib)						
Mampu menganalisa manajemen program	1. Mampu menjelaskan urgensi, tujuan dan manfaat siklus manajemen 2. Mampu menerapkan prinsip siklus manajemen program dalam studykasus 3. Mampu menelaah proses siklus manajemen program dalam study kasus	1. Urgensi, Tujuan dan manfaat siklus Manajemen Program/Proyek 2. Prinsip Siklus Manajemen Program/Proyek 3. Proses Siklus Manajemen Proyek <input type="checkbox"/> Logical Framework Approach (LFA) <input type="checkbox"/> Siklus: Perencanaan- Pelaksanaan- Evaluasi	1. Berfikir kritis 2. Logis-Sistematis 3. Kreatif 4. Tanggungjawab 5. Disiplin 6. Ihsan 7. Demokratis	Studi Kasus 2. Dialog 3. Diskusi 4. Ceramah 5. Brainstorming 6. Card Sort 7. Makeamatch	1. LCD 2. Laptop 3. Kertas plano 4. Spidol 5. Kertas Meta Plan	90 menit
Referensi Pokok			UNDP, Manajemen Program			
12. Materi : Isu Strategis Perempuan dan Anak (wajib)						
Mampu Menganalisa isu strategis perempuan dan anak	1. Mampu menelaah problem dan kebutuhan perempuan berbasis lokalitas 2. Mampu menelaah problem dan kebutuhan anak berbasis lokalitas 3. Mampu merespon suatu	1. Problem dan kebutuhan praktis & strategis Perempuan berbasis lokalitas 2. Problem dan kebutuhan praktis & strategis Anak berbasis lokalitas 3. Ramah Perempuan dan Anak perspektif Nasyiatul Aisyiyah	1. Sensitifitas (kepekaan) 2. Kepedulian 3. Kritis 4. Visioner 5. Tanggungjawab 6. Logis- sistematis 7. Religius demokratis	1. Ceramah 2. Brainstorming 3. Diskusi 4. Dialog 5. Studi kasus 6. Makea match 7. Game 8. Film/Video	1. LCD 2. Laptop 3. Kertas plano 4. Spidol 5. Kertas Meta Plan 6. Film 7. Perlengkapan	90 menit

	isu berdasar nilai-nilai ramah perempuan dan anak dalam perspektif			9. Sharing	game	8. Lembar kasus
Nasyiatul Aisyiyah Referensi Pokok		Media Nasyiah, Ramah perempuan anak, edisi tanwir				
13. Materi : Strategi Penguatan Jaringan						
Memahami strategi penguatan jaringan	1. Menjelaskan pengertian jaringan dan kerjasama 2. Mendeskripsikan pentingnya jaringan 3. Menyebutkan model-model jaringan 4. Menyebutkan tahapan strategi jaringan	1. Pengertian jaringan dan kerjasama 2. Pentingnya jaringan dan kerjasama 3. Kode etik kerjasama dalam jaringan 4. Model-model kerjasama jaringan 5. Tahapan strategi jaringan : <input type="checkbox"/> Membangun <input type="checkbox"/> Memelihara <input type="checkbox"/> Memperluas	1. Jujur 2. Toleransi 3. Disiplin 4. Demokratis 5. Komunikatif 6. Kreatif 7. Tanggungjawab 8. Religious 9. Silaturahmi 10. Persuasif	1. Sumbang saran 2. Diskusi kelompok 3. Dinamika Kelompok 4. Simulasi 5. Role playing 6. Studi kasus		90 menit
14. Materi : Rencana Tindak Lanjut						
Memberi kesadaran pentingnya kelanjutan kegiatan pasca pelatihan	1. Mampu membuat rencana kegiatan/ agenda pasca pelatihan 2. Mampu membentuk korps ekstrainer	<input type="checkbox"/> Rencana Tindak Lanjut - Agenda/ kegiatan pasca pelatihan - Pembentukan Korps ekstrainer	<input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung jawab <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/Komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi kelas <input type="checkbox"/> SambungRasa		45 menit
15. Materi : Refleksi dan Evaluasi						
Memahami perlunya refleksi dalam pelatihan	1. Merefleksikan keseluruhan materi pelatihan 2. Mengusulkan solusi atas masalah pembelajaran	<input type="checkbox"/> Refleksi dan Evaluasi - Menilai capaian diri pribadi selama pelatihan - Menilai proses pelatihan - Feedback solutif atas hambatan/masalah dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Terbuka <input type="checkbox"/> Tanggung jawab <input type="checkbox"/> Kritis <input type="checkbox"/> Lapang dada <input type="checkbox"/> Kesiapan memperbaiki diri	<input type="checkbox"/> Brainstorming	<input type="checkbox"/> Kertas meta plant/lipat <input type="checkbox"/> Form Evaluasi	45 menit

SILABUS LATIHAN INSTRUKTUR NASYIATUL AISYIYAH I (LINA I)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	NILAI YANG DIKEMBANGKAN	METODE	MEDIA	ALOKASI WAKTU
1. Materi Ekspektasi (Kontrak Belajar)						
Memberikan kesadaran akan pentingnya LINA I	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menyampaikan motivasi dan harapan mengikuti pelatihan Dapat menyebutkan identitas semua peserta 	<input type="checkbox"/> Ekspektasi (kontrak belajar) <ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan - Tujuan dan harapan - Peraturan 	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif	<input type="checkbox"/> Game <input type="checkbox"/> Diskusi <input type="checkbox"/> Sumbang saran	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol	90 Menit
2. Materi : Ihsan dalam Perspektif Muhammadiyah						
Menanamkan kesadaran beragama dan meningkatkan pengamalannya	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pemahaman Ihsan dalam Muhammadiyah sebagai ruh gerakan persyarikatan Menyebutkan contoh-contoh perilaku ihsan 	<input type="checkbox"/> Ihsan dalam perspektif Muhammadiyah <ul style="list-style-type: none"> - Makna Ihsan dalam Qur'an dan Sunnah - Sendi Ajaran Ihsan - Implementasi Ihsan dan hasilnya 	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Cinta Damai <input type="checkbox"/> Peduli Lingkungan dan Sosial <input type="checkbox"/> Spirit member yang terbaik	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi Kelas <input type="checkbox"/> Ceramah dan Tanya Jawab	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol <input type="checkbox"/> Alat Peraga yang mendukung dan sesuai	90 Menit
3. Materi : Kepribadian Muhammadiyah						
Memahami ideologi Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan kandungan kepribadian Muhammadiyah Menjelaskan karakteristik kader Muhammadiyah dalam hubungannya dengan visi persyarikatan Menjelaskan 9 kebiasaan emas sebagai salah satu karakteristik pribadi kader 	<input type="checkbox"/> Kepribadian Muhammadiyah <ul style="list-style-type: none"> - Kepribadian Muhammadiyah - Kepribadian kader Muhammadiyah - Menyatukan Visi Muhammadiyah - Muhammadiyah dengan visi pribadi - 9 Kebiasaan Emas - Memulai dan membiasakan 9 Kebiasaan Emas 	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Mandiri <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Cinta Damai <input type="checkbox"/> Peduli Lingkungan dan Sosial <input type="checkbox"/> Spirit berorganisasi/berjamaah	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi Kelas <input type="checkbox"/> Ceramah dan Tanya Jawab <input type="checkbox"/> Sharing pengalaman tokoh	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol <input type="checkbox"/> Alat Peraga yang mendukung dan sesuai	90 Menit

4. Materi : Sistem Pengkaderan Nasyiatul Aisyiyah (SPNA)						
1. Membentuk kematangan sikap dan mengelola pengkaderan Nasyiatul Aisyiyah	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan Pengertian kader organisasi Nasyiah Menjelaskan sistem pengkaderan Nasyiatul Aisyiyah 	<input type="checkbox"/> Sistem pengkaderan Nasyiatul Aisyiyah (SPNA) <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Kader - Sistem Kaderisasi dalam Nasyiah - Peran pelatihan dalam menyiapkan kader 	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi Kelas <input type="checkbox"/> Ceramah dan Tanya Jawab <input type="checkbox"/> Card Sort	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kliping Media <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol	90 Menit
2. Meningkatkan pemahaman tentang falsafah	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan filosofi pelatihan bagi orang dewasa (POD) Menjelaskan daur belajar orang dewasa 	<input type="checkbox"/> Falsafah Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian dan urgensi Pelatihan dengan metode POD - Karakteristik Pelatihan Orang Dewasa dalam organisasi kader - Manfaat Pelatihan dengan metode POD - Daur Belajar Andragogi 	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi <input type="checkbox"/> Cinta Damai <input type="checkbox"/> Peduli Lingkungan dan Sosial <input type="checkbox"/> Gemar Membaca	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi Kelas <input type="checkbox"/> Sumbang saran <input type="checkbox"/> Ceramah dan Tanya Jawab	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kliping Media <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol	90 Menit
3. Meningkatkan pemahaman dan teknik pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan berbagai Metode pelatihan dan wilayah penggunaannya Mempraktekkan beberapa metode pelatihan 	<input type="checkbox"/> Metode Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian Metode dan Teknik - Pemilihan penggunaan metode - Kelebihan dan kekurangan macam metode - Manfaat Variasi Metode 	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Gemar Membaca <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Sumbang saran <input type="checkbox"/> Demokrasi <input type="checkbox"/> Ceramah dan Tanya Jawab <input type="checkbox"/> Praktek	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol	90 Menit
4. Meningkatkan pemahaman tentang etika pelatihan	Memahami etika di dalam pembelajaran dan etika relasi antar komponen pelatihan	<input type="checkbox"/> Etika Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> - Kode Etik Instruktur - Etika hubungan instruktur dengan unsur lain dalam 	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi kelas <input type="checkbox"/> Sumbang saran	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol	90 Menit

		lingkungan)	<input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi <input type="checkbox"/> Cinta Damai <input type="checkbox"/> Peduli Lingkungan & Sosial		<input type="checkbox"/> Kliping media	
5. Meningkatkan pemahaman fungsi manajemen dan administrasi pelatihan	1. Menyebutkan fungsi dan perangkat dalam Pelatihan 2. Mengaplikasikan perangkat administrasi pelatihan berdasarkan kebutuhan	<input type="checkbox"/> Manajemen dan Administrasi Pelatihan - Aplikasi Fungsi Manajemen - Manfaat Administrasi Pelatihan - Perangkat Administrasi	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi <input type="checkbox"/> Cinta Damai <input type="checkbox"/> Gemar Membaca	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Sumbang saran <input type="checkbox"/> Demonstrasi <input type="checkbox"/> Ceramah dan Tanya jawab <input type="checkbox"/> Role Playing	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol <input type="checkbox"/> Kliping media <input type="checkbox"/> Perangkat Administratif	90 Menit
6. Meningkatkan pemahaman tentang teknik-teknik evaluasi dalam pelatihan	Menjelaskan landasan evaluasi, manfaat evaluasi dan berbagai teknik evaluasi	<input type="checkbox"/> Teknik Evaluasi - Pengertian - Bentuk-bentuk teknik evaluasi - Manfaat evaluasi	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Gemar Membaca <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Sumbang saran <input type="checkbox"/> Demonstrasi	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol	90 Menit
7. Meningkatkan kemampuan menyampaikan materi	1. Menerangkan komponen Rencana Skenario (RSP) 2. Menentukan langkah-langkah yang benar dalam penyusunan RSP 3. Menyusun RSP materi pelatihan	<input type="checkbox"/> Rencana Skenario Pembelajaran (RSP) - Komponen RSP - Langkah-langkah menyusun RSP - Menyusun RSP	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Kreatif	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Sumbang saran <input type="checkbox"/> Demonstrasi <input type="checkbox"/> Ceramah dan Tanya jawab <input type="checkbox"/> Praktek	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol <input type="checkbox"/> Lembar RSP <input type="checkbox"/> Silabus Pelatihan	135 Menit

8. Mempraktekkan pembelajaran pelatihan	Mempu menunjukkan kemampuan sebagai instruktur dalam satu materi pelatihan sesuai POD dan RSP	<input type="checkbox"/> Microteaching - Membuat rencana pembelajaran - Praktik Penyampaian Materi	<input type="checkbox"/> Keberanian <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Responsif terhadap keadaan <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Jujur	<input type="checkbox"/> Demonstrasi <input type="checkbox"/> Diskusi Kelas <input type="checkbox"/> Sambung Rasa	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol <input type="checkbox"/> Papan Tulis <input type="checkbox"/> Flip Chart <input type="checkbox"/> Kertas Lipat	180 Menit
9. Menumbuhkan kesadaran dan pentingnya kelanjutan kegiatan pasca pelatihan	1. Mampu membuat rencana kegiatan/agenda pasca pelatihan 2. Mampu membentuk korps Instruktur	<input type="checkbox"/> Rencana Tindak Lanjut - Agenda/kegiatan pasca pelatihan - Pembentukan Korps Instruktur	<input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/Komunikatif <input type="checkbox"/> Manghargai Prestasi	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi kelas <input type="checkbox"/> Sambung Rasa	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Kertas Folio <input type="checkbox"/> Spidol	45 Menit
10. Memahami perlunya refleksi dalam pelatihan	1. Merefleksi keseluruhan materi pelatihan 2. Mengusulkan solusi atas masalah pembelajaran	<input type="checkbox"/> Refleksi dan Evaluasi - Menilai capaian diri prbadi selama pelatihan - Menilai proses pelatihan - Feedback solutif atas hambatan/masalah dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Terbuka <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Kritis <input type="checkbox"/> Lapang dada <input type="checkbox"/> Kesiapan memperbaiki diri	<input type="checkbox"/> Brainstorming <input type="checkbox"/> Diskusi Kelompok	<input type="checkbox"/> Kertas meta plan/lipat <input type="checkbox"/> Form Evaluasi	45 Menit

SILABUS LATIHAN INSTRUKTUR NASYIATUL AISYIYAH II (LINA II)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	NILAI YANG DIKEMBANGKAN	METODE	MEDIA	ALOKASI WAKTU
Memberikan kesadaran akan pentingnya LINA II	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menyampaikan motivasi dan harapan mengikuti pelatihan Dapat menyebutkan identitas semua peserta 	<input type="checkbox"/> Ekspektasi (kontrak belajar) <ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan - Tujuan dan harapan - Peraturan 	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif	<input type="checkbox"/> Game <input type="checkbox"/> Diskusi <input type="checkbox"/> Sumbang saran	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol	90 Menit
Memahami Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah dalam Muamalah Duniawiyah	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan urgensi Manhaj Tarjih Menjelaskan Pokok-pokok Manhaj Tarjih Muhammadiyah Menjelaskan model berfikir Muhammadiyah 	<input type="checkbox"/> PHIM : Manhaj Tarjih dalam Berijtihad <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian dan urgensi Manhaj Tarjih - Pokok-pokok Manhaj Tarjih Muhammadiyah - Model berfikir dalam kehidupan : Bayani, Burhani, Istishlahi/Irfani 	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Kritis dan logis <input type="checkbox"/> Gemar membaca <input type="checkbox"/> Cinta Damai <input type="checkbox"/> Peduli Lingkungan dan Sosial	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi Kelas <input type="checkbox"/> Sumbang saran <input type="checkbox"/> Ceramah dan Tanya Jawab	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol <input type="checkbox"/> Alat peraga lain yang mendukung dan sesuai	90 Menit
Mampu Mengintegrasikan nilai-nilai Fiqh al-Maun dalam pola berfikir dan kepribadian	<ol style="list-style-type: none"> Memahami landasan berfikir Fiqh al-Maun Memahami Implementasi Fiqh al-Maun dalam masalah sosial 	<input type="checkbox"/> Fiqh Al-Maun <ul style="list-style-type: none"> - Landasan Berfikir Fiqh al-Maun - Pilar Fiqh al-Maun - Implementasi Fiqh al-Maun dalam masalah-sosial 	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Kooperatif <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Kepedulian <input type="checkbox"/> Bijaksana <input type="checkbox"/> Kritis	<input type="checkbox"/> Brain storming <input type="checkbox"/> Ceramah <input type="checkbox"/> Tanya jawab <input type="checkbox"/> Studi kasus <input type="checkbox"/> Film/Video	<input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Laptop <input type="checkbox"/> PPT <input type="checkbox"/> Kertas plano <input type="checkbox"/> Bahan kasus <input type="checkbox"/> Film/Video	90 Menit
Memahami dan mengembangkan sistem pengkaderan di Nasyiah	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karakteristik organisasi Nasyiah Menjelaskan pentingnya pengkaderan di Nasyiah Mengidentifikasi model-model pengkaderan dalam kerangka sistem pengkaderan Nasyiah Menganalisis sistem pengkaderan Nasyiah dan upaya pengembangannya 	<input type="checkbox"/> Sistem Pengkaderan Nasyiatul Aisyiyah <ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik Organisasi Nasyiatul Aisyiyah - Pentingnya Pengkaderan dalam organisasi - Model-model pengkaderan dalam sistem pengkaderan Nasyiah - Strategi Pengembangan Pengkaderan 	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi <input type="checkbox"/> Cinta Damai <input type="checkbox"/> Gemar Membaca	<input type="checkbox"/> Dinamika Kelompok <input type="checkbox"/> Sumbang saran <input type="checkbox"/> Studi Kasus <input type="checkbox"/> Diskusi	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol <input type="checkbox"/> Kertas Meta Plan	90 Menit

Memahami TNA (Training Needs Assessment)	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian TNA Mengidentifikasi elemen-elemen TNA Mengidentifikasi cara-cara melakukan TNA Menyusun TNA 	<input type="checkbox"/> Training Needs Assessment (TNA) <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian TNA - Elemen-elemen TNA - Metode TNA : Pohon Masalah, Analisis sosial - Menyusun TNA 	<input type="checkbox"/> Kritis <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Gemar Membaca <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi <input type="checkbox"/> Kritis-logis	<input type="checkbox"/> Dinamika Kelompok <input type="checkbox"/> Sumbang saran <input type="checkbox"/> Ceramah dan Tanya jawab	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol <input type="checkbox"/> Kertas Meta Plan	135 Menit
Memahami manajemen pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian manajemen dan manajemen pelatihan Mengidentifikasi tahapan dalam manajemen pelatihan Mengklarifikasi setiap tahap pelatihan Menjelaskan unsur-unsur yang terlibat dalam pelatihan di Nasyiah Mengidentifikasi tugas-tugas setiap unsur pelatihan dalam Nasyiah 	<input type="checkbox"/> Manajemen Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian manajemen dan manajemen pelatihan - Tahapan dalam manajemen pelatihan - Unsur-unsur yang terlibat dalam pelatihan di Nasyiah - Tugas-tugas setiap unsur pelatihan dalam Nasyiah 	<input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi <input type="checkbox"/> Gemar Membaca <input type="checkbox"/> Terorganisir	<input type="checkbox"/> Dinamika Kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi Kelas <input type="checkbox"/> Sumbang saran <input type="checkbox"/> Ceramah dan Tanya jawab <input type="checkbox"/> Studi Kasus	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol <input type="checkbox"/> Kertas Meta Plan	90 Menit
Mengelola dan menerapkan kehidupan islami dalam lingkungan pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> Memahami tugas Imam Training dalam Pelatihan Memahami aspek-aspek kehidupan islami yang penting dalam pelatihan Merancang kegiatan kehidupan islami dalam pelatihan 	<input type="checkbox"/> Kehidupan Islami dalam Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> - Tugas-tugas Imam training dalam memandu pelatihan - Aspek Kehidupan Islami : Ibadah Praktis, Kultumm Lingkungan - Panduan kegiatan kehidupan Islami 	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi <input type="checkbox"/> Gemar Membaca <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Istiqomah	<input type="checkbox"/> Dinamika Kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi Kelas <input type="checkbox"/> Sumbang saran <input type="checkbox"/> Role Playing <input type="checkbox"/> Studi Kasus	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Kertas Manila <input type="checkbox"/> Spidol	90 Menit
Memahami Struktur Kurikulum Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> Membedakan sasaran kompetensi dalam pendidikan dan pelatihan 	<input type="checkbox"/> Kurikulum Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> - Sasaran kompetensi dalam pendidikan dan pelatihan 	<input type="checkbox"/> Religius <input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Disiplin	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Sumbang saran	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel	90 Menit

	2. Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pelatihan (Life Skill) 3. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam penyusunan kurikulum	dicapai dalam pelatihan (Life Skill) - Unsur-unsur dalam penyusunan kurikulum	<input type="checkbox"/> Toleransi <input type="checkbox"/> Kerja Keras <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi <input type="checkbox"/> Cinta Damai <input type="checkbox"/> Peduli Lingkungan dan Sosial	jawab <input type="checkbox"/> Diskusi kelompok <input type="checkbox"/> Studi kasus	<input type="checkbox"/> Kertas Lipat	
Memahami Evaluasi Program Pelatihan	1. Menjelaskan pengertian Evaluasi program 2. Menjelaskan model Evaluasi Program 3. Merancang evaluasi program	<input type="checkbox"/> Evaluasi Program Pelatihan - Pengertian Evaluasi program - Model-model evaluasi program - Menyusun evaluasi program pelatihan	<input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Sumbang saran <input type="checkbox"/> Ceramah dan tanya jawab <input type="checkbox"/> Diskusi kelompok <input type="checkbox"/> Studi kasus	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol	90 Menit
Menyusun Desain Pelatihan	1. Menjelaskan pelatihan desain pelatihan 2. Mengidentifikasi unsur-unsur dalam desain pelatihan 3. Menjelaskan setiap unsur desain pelatihan 4. Menyusun desain pelatihan sesuai alur logika	<input type="checkbox"/> Desain Pelatihan - Pengertian Desain Pelatihan - Unsur-unsur desain pelatihan - Menyusun desain pelatihan sesuai alur logika	<input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Sumbang saran <input type="checkbox"/> Diskusi kelompok	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Spidol <input type="checkbox"/> Laptop	360 Menit
Menumbuhkan kesadaran dan komitmen pentingnya kelanjutan kegiatan pasca pelatihan	1. Mampu membuat rencana kegiatan/agenda pasca pelatihan 2. Mampu membentuk korps pelatihan	<input type="checkbox"/> Rencana Tindak Lanjut - Agenda/Kegiatan pasca pelatihan - Pembentukan Korps Instruktur	<input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kreatif <input type="checkbox"/> Demokratis <input type="checkbox"/> Bersahabat/komunikatif <input type="checkbox"/> Menghargai Prestasi	<input type="checkbox"/> Dinamika kelompok <input type="checkbox"/> Diskusi Kelas <input type="checkbox"/> Sambung Rasa	<input type="checkbox"/> Modul <input type="checkbox"/> LCD <input type="checkbox"/> Kertas Panel <input type="checkbox"/> Kertas Folio <input type="checkbox"/> Spidol	45 Menit
Memahami perlunya refleksi dalam pelatihan	1. Merefleksi keseluruhan materi pelatihan 2. Mengusulkan solusi atas masalah pembelajaran	<input type="checkbox"/> Refleksi dan Evaluasi - Menilai capaian diri pribadi selama pelatihan - Menilai proses pelatihan - Feedback, solutif atas hambatan/masalah dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/> Jujur <input type="checkbox"/> Terbuka <input type="checkbox"/> Tanggung Jawab <input type="checkbox"/> Kritis <input type="checkbox"/> Lapang dada <input type="checkbox"/> Kesiapan memperbaiki diri	<input type="checkbox"/> Brainstorming <input type="checkbox"/> Diskusi Kelompok	<input type="checkbox"/> Kertas Meta Plan/lipat <input type="checkbox"/> Form Evaluasi	45 Menit

SILABUS KEHIDUPAN ISLAMIS DALAM PELATIHAN

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK-ASPEK KEHIDUPAN ISLAMIS	PELAKSANA	WAKTU	EVALUASI	
Membiasakan perilaku kehidupan Islami secara individual maupun berjamaah selama pelatihan berlangsung	1. Menjalankan ibadah praktis secara tertib dan berjamaah sesuai ketentuan Tarjih Muhammadiyah	Ibadah Praktis				
		- Imam Sholat Wajib Berjamaah	Wakil utusan	Subuh, Maghrib	Lembar kontrol	
		- Sholat Sunnah Rawatib	Munfarid	Setiap waktu shalat	Lembar kontrol	
	2. Berperilaku sehari-hari terhadap lingkungan pelatihan sesuai adab Islam		- Imam Sholat Malam/Tahajud Berjamaah	Wakil Utusan/ Imam Training	Pukul 03.00	Lembar kontrol
			Adab sehari-hari			
			- Adab berpakaian muslimah - Adab dalam Majelis - Adab makan dan minum - Adab bergaul dengan lawan jenis	- Individual - Individual - Individual - Individual	Selama pelatihan	Lembar observasi Instruktur dan panitia, peserta
			- Pengantar Materi (video motivasi, lagu bermuatan Islami/persyarikatan)	Instruktur Kelas	Sebelum materi mulai	Laporan observer
	3. Memahami kandungan Al-Qur'an dan Sunnah		Tadarus			
			- Kuliah Tujuh Menit	Wakil Utusan	Bakda Subuh & Maghrib	Lembar kontrol
			- Kajian/Tanya Jawab Masalah Keislaman Berdasar Fatwa Tarjih	Imam Training	Bakda Subuh/ Maghrib	Lembar kontrol
		- Tadarus Al-Qur'an: a. DANA I: 1. Aqidah/Tauhid: - Iman : Adz-Dzariyat: 56, An-Nahl: 36, Al-Isra: 23, An-Nisa: 36, Al-An'am: 51 - Islam : Ali-Imran 19, 83, 85, Al-Baqarah; 109, 120 - Ihsan: Al-Baqarah: 195, 83, An-Nisa: 36, An-Nahl: 90	Semua peserta dipimpin Imam Training	Bakda Subuh	Lembar kontrol	

		<p>2. Pembinaan Ummat;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perintah berjamaah: Ali-Imran 103-104, Ash-Shaff: 1-5, Al-Anbiya, An-Nisa: 71, Al-Baqarah: 43 - Akhlak Rasulullah: Al-Ahzab: 21, Al-Qalam: 4, Al-Ahzab: 45-47, Al-A'raaf: 157 - Karakter manusia: An-Nahl: 125, Yusuf: 108, At-Takatsur: 1, Al-Baqarah: 147, Al-Infithar: 6, At-Taubah: 66, Al-A'raf: 51, Al-Hadid: 14, At-Taubah: 65, An-Nisa': 86, Al-Fath: 29, Luqman: 18 			
		<p>b. DANA II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gerakan Al-Maun <ul style="list-style-type: none"> - Al-Maun; 1-7, Al-Maidah: 2, Ali-Imran: 110, Al-Anfal: 74, At-Taubah: 71 - Kepedulian terhadap mustadhafin: Al-Baqarah: 83, 177, 215, 220, An-Nisa: 127 2. Gerakan Perempuan <ul style="list-style-type: none"> - Pemimpin: An-Nisa': 58, 59, Al-A'raf: 68, Al-Anfal: 27, Al-Ahzab: 72 - Berinfaq: Al-Baqarah: 195, 245, 254. 261, 262. At-Taubah: 60 - Peran pemimpin: Al-Baqarah: 30, Shab: 26, An-Nur: 55, An-Naml: 10-44, Yusuf: 72 	Semua peserta dipimpin Imam Training	Bakda Subuh	Lembar kontrol
		<p>c. DANA III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Islam rahmat bagi alam: Al-Baqarah: 257, Al-Isra': 81, Al-Kafirun: 1-6, An-Nisa'; 34,98, Al-Baqarah: 221-237 2. Strategi Perjuangan: Ali-Imran: 110, Ali- 	Semua peserta dipimpin Imam Training	Bakda Subuh	Lembar kontrol

		<p>Imran: 103, An-Nisa': 58</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Memimpin organisasi: Al-Hasyr: 18, Ali-Imran: 159, An-Nisa: 35, Al-An'am: 165, Al-Baqarah: 124 			
		<p>d. LINA I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pribadi pendidik yang baik: Al-Isra': 105, Al-Furqan: 57, As-Syu'ara: 197, Fathir: 28, Al-Baqarah: 31, 129, 151, Ar-Rahman: 2, 4, At-Taubah: 122, Ak-Jumu'ah: 2, Luqman: 13-19 2. Pendidikan dalam Al-Quran: Asy-Syuara: 18, Al-Isra': 24, Ar-Rum: 39, Al-Alaq: 4, Al-Mujadilah: 11, Ali Imran: 79 3. Metode belajar: Yusuf: 3, Al-Qashas: 76-81, Ar-Rahman: 10-13, Al-A'raf: 79, Yaasin: 17, An-Nahl: 90, 125 	Semua peserta dipimpin Imam Training	Bakda Subuh	Lembar kontrol
		<p>e. LINA II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik orang berilmu: Al-Hasyr: 2, Ali Imran: 7, An-Nisa': 162, Ali-Imran: 190, Taha: 54, 128 2. Manajemen pembelajaran: Al-Isra: 36, As-Shaff: 2-3, Al-An'am: 165, Al-Thur: 21, Al-Muddatssir: 38, Al-Qashash: 26, Al-Kahfi: 2, Al-Hasyr: 18-19 	Semua peserta dipimpin Imam Training	Bakda Subuh	Lembar kontrol

BIODATA PESERTA

**PELATIHAN DARUL ARQAM NASYIATUL AISYIYAH
CABANG DAERAH ROPINSI**

1. Nama Lengkap :
2. Nama Panggilan :
3. Tempat Tanggal Lahir :
4. Nama Orangtua :

5. Jumlah Saudara :
Anak ke dari saudara, pa pi
6. Alamat Asal :
7. Alamat Sekarang :
8. Email :
9. Hoby :
10. Cita-cita :
11. Pengalaman yang paling menyenangkan:
.....
.....
12. Pengalaman yang paling menyedihkan:
.....
.....
13. Prinsip Hidup:
.....
.....
14. Buku yang sudah dibaca:
.....
.....
.....
.....
15. Harapan mengikuti pelatihan ini:
.....
.....
.....

16. Riwayat Pendidikan (Formal maupun non-formal):

.....
.....
.....
.....

17. Pengalaman berorganisasi di Muhammadiyah dan Ortomnya:

.....
.....
.....
.....

..... ,

(.....)

BERITA ACARA

Materi :
Pemateri :
Hari / Tanggal :
Pendamping :
Jam :

Kondisi Peserta :
Target Materi :
Saran Untuk Pemateri :
Saran Untuk Pendamping/ Observer :
Catatan Untuk Pemateri Selanjutnya :

..... ,

Pemateri

Pendamping / Observer

(.....)

(.....)

SOSIOGRAM PELATIHAN

Materi :
Pemateri :
Hari/tanggal :
Pendamping :
Jam :

10	11	12	13	14	15	16

	9		17	
	8		18	
	7		19	
	6		20	
	5		21	
	4		22	
	3		23	
	2		24	
	1		25	

Pemateri

Catatan :

- ☆ : Responsif
- ◇ : Menanggapi peserta lain
- : Kurang responsif
- ♥ : Emosi
- △ : Pembicaraan terarah/ logis
- ⊗ : Tidak jelas/ tidak terdeteksi
- : Pembicaraan kurang terarah

EVALUASI TERTULIS

Materi :

Hari/Tanggal :

Jam :

MATERI

No	Materi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

INSTRUKTUR/PEMATERI

No	Materi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.						
2.						
3.						
4.						

MATERI

No	Materi	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.						
2.						
3.						

Kritik, saran, dan masukan

.....

.....

.....

.....